



HOJO DOOSHI TAMARANAI, SHIKATAGANAI, DAN NARANAI
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

(KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA)

日本語の補助動詞「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」の
構造と意味

Skripsi

Oleh :

Runtika Aji

NIM 13050112130043

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

HOJO DOOSHI TAMARANAI, SHIKATAGANAI, DAN NARANAI
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

(KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA)

日本語の補助動詞「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」の
構造と意味

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh :

Runtika Aji

NIM 13050112130043

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, September 2016

Penulis

Runtika Aji

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing



Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

NIP19820819 2014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

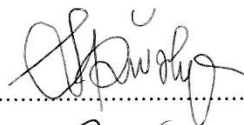
Ketua

Lina Roslana, S.S., M.Hum.
NIP 198208192014042001



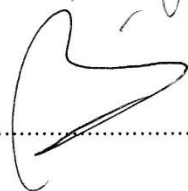
Anggota I

S.I Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP 197403012000122001

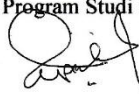


Anggota II

Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.



Semarang, 22 September 2016
Ketua Program Studi Sastra Jepang



Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.
NIP 197504182003122001

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat utama menyelesaikan Program Strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulisan skripsi yang berjudul “*Hojo dooshi Tamaranai Shikataganai dan Naranai dalam Kalimat Bahasa Jepang*” ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dari dosen pembimbing Lina Rosliana 先生 , sehingga kesulitan-kesulitan yang terjadi selama proses pembuatannya dapat teratasi dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas semua bimbingan dan saran yang telah diberikan terutama tentang konsistensi dalam menulis. Jasa dan ilmu yang Sensei berikan akan selalu saya ingat seumur hidup.
4. S.I. Trahutami, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

5. Seluruh Dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih untuk semua ilmu yang sudah diberikan.
6. Orangtua, kakak, dan adik-adik tercinta. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan doa yang senantiasa memberi semangat di setiap langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Karena itu, penulis selalu terbuka menerima kritik dan saran agar dapat lebih baik di masa mendatang.

Semarang, September 2016

Penulis,

Runtika Aji

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan.....	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.4 Metode Penelitian.....	8
1.4.1 Metode Penyediaan Data.....	9
1.4.2 Metode Analisis Data.....	9
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Kelas Kata Bahasa Jepang.....	16
2.2.2 <i>Hojo Dooshi</i> dalam Bahasa Jepang.....	17
2.2.3 Struktur <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai</i> ...	19

2.2.3.1 Adjektiva + <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	19
2.2.3.2 Verba + <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	21
2.2.4 Makna <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	26
2.2.4.1 Makna <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	29
2.2.4.2 Makna <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	30
2.2.4.3 Makna <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	31

BAB III HOJO DOOSHI TAMARANAI SHIKATAGANAI DAN NARANAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

3.1 Struktur <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	35
3.1.1 Adjektiva- <i>i</i> + <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	35
3.1.2 Adjektiva- <i>na</i> + <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	36
3.1.3 Verba + <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	37
3.1.3.1 <i>Jidooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	37
3.1.3.2 <i>Jidooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	40
3.1.3.3 <i>Jidooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	43
3.1.3.4 <i>Tadooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	44
3.1.3.5 <i>Tadooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	45
3.1.3.6 <i>Tadooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	45
3.1.3.7 <i>Ishi Dooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	47
3.1.3.8 <i>Ishi Dooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	48
3.1.3.9 <i>Ishi Dooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	48
3.1.3.10 <i>Muishi Dooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	49
3.1.3.11 <i>Muishi Dooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	51
3.1.3.12 <i>Muishi Dooshi</i> + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	53

3.2 Makna <i>Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai,</i> Dan <i>Naranai</i>	55
3.2.1 <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	55
3.2.1.1 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	55
3.2.1.2 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Perasaan + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	56
3.2.1.3 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	57
3.2.1.4 Adjektiva- <i>na</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	57
3.2.1.5 Adjektiva- <i>na</i> yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	58
3.2.1.6 Verba yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	59
3.2.1.7 Verba yang Menyatakan Keinginan + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	61
3.2.1.8 Verba yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	63
3.2.2 <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	65
3.2.2.1 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	65
3.2.2.2 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Perasaan + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	65
3.2.2.3 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	66
3.2.2.4 Adjektiva- <i>na</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	67
3.2.2.5 Verba yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	67
3.2.2.6 Verba yang Menyatakan Keinginan + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	68
3.2.2.7 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	69

3.2.2.8 Verba yang Menyatakan Kondisi yang Tidak Dapat Dikendalikan (Tidak Melibatkan Emosi/Perasaan) + <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i>	70
3.1.3 <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	71
3.1.3.1 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	71
3.1.3.2 Adjektiva- <i>na</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	74
3.1.3.3 Verba yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	76
3.1.3.4 Verba yang Menyatakan Keinginan + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	76
3.1.3.5 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	77
3.3 Substitusi <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i> , <i>Shikataganai</i> , dan <i>Naranai</i>	79
3.3.1 <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i> disubstitusikan dengan <i>Hojo Dooshi Shikataganai</i> dan <i>Naranai</i>	79
3.3.1.1 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	79
3.3.1.2 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Perasaan + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	80
3.3.1.3 Adjektiva- <i>i</i> yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	80
3.3.1.4 Adjektiva- <i>na</i> yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	81
3.3.1.4 Adjektiva- <i>na</i> yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	82
3.3.1.5 Verba yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	83
3.3.1.6 Verba yang Menyatakan Keinginan + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	83
3.3.1.7 Verba yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i>	84

3.3.2 <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i> disubstitusikan dengan <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i> dan <i>Naranai</i>	86
3.3.2.1 Adjektiva-i yang menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	86
3.3.2.2 Adjektiva-i yang Menyatakan Perasaan + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	87
3.3.2.3 Adjektiva-i yang Menyatakan Kondisi Tubuh + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	87
3.3.2.4 Adjektiva-na yang Menyatakan Perasaan + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	88
3.3.2.5 Verba yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	89
3.3.2.6 Verba yang Menyatakan Keinginan + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	90
3.3.2.7 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	91
3.3.2.8 Verba yang Menyatakan Kondisi yang Tidak Dapat Dikendalikan (Tidak Melibatkan Emosi/Perasaan) + <i>Hojo Dooshi Shikatanai</i>	92
3.3.3 <i>Hojo Dooshi Naranai</i> disubstitusikan dengan <i>Hojo Dooshi Tamaranai</i> dan <i>Shikatanai</i>	93
3.3.2.1 Adjektiva-i yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	94
3.3.2.2 Adjektiva-na yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	95
3.3.2.3 Verba yang Menyatakan Emosi + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	95
3.3.2.4 Verba yang Menyatakan Keinginan + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	96
3.3.2.5 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + <i>Hojo Dooshi Naranai</i>	97

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan.....	98
4.2 Saran.....	100

要旨.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	106
BIODATA PENULIS.....	107
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Klasifikasi Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penggunaan *Dooshi* dan *Hojo Dooshi*

Tabel 2 Penggunaan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*

Tabel 4 Makna kata pelengkap *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*

Tabel 3 struktur kata pelengkap *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*

DAFTAR SINGKATAN

Part : Partikel

Part-konj : Partikel Konjungsi

Kop : Kopula

INTISARI

Aji, Runtika. “*Hojo Dooshi Tamaranai Shikataganai dan Naranai dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Skripsi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Pembimbing Lina Rosliana, S.S., M. Hum.

Skripsi ini membahas “*tamaranai, shikataganai dan naranai* sebagai *hojo dooshi* dalam kalimat Bahasa Jepang”. Penulis memilih pembahasan ini karena sulit menggunakan *tamaranai, shikataganai* dan *naranai* sebagai *hojo dooshi* tanpa melakukan kesalahan dalam kalimat Bahasa Jepang, terutama untuk pembelajar bahasa Jepang. Langkah pertama yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data, menganalisis data, dan mempresentasikan data secara deskriptif.

Hojo dooshi adalah salah satu jenis verba yang didahului oleh kata yang berkonjugasi dalam bentuk *te/de*. *Tamaranai, shikataganai, dan naranai* adalah *dooshi* ‘verba’ dalam bahasa Jepang. Ketiga kata tersebut dapat diartikan ‘tidak tahan’, ‘apa boleh buat’, dan ‘apa boleh buat’. Sementara itu, saat *tamaranai, shikataganai* dan *naranai* menjadi pola *~te tamaranai, ~te shikatagani, dan ~te naranai* maknanya dapat berubah menjadi ‘sangat’ dalam Bahasa Indonesia. Ketiga *hojo dooshi* tersebut dapat mempengaruhi makna kata sebelumnya yang menunjukkan kondisi psikologis atau emosi si pembicara. Walaupun dalam Bahasa Indonesia *hojo dooshi tamarani, shikataganai* dan *naranai* dapat dimaknai sama, akan tetapi ada beberapa perbedaan dalam penggunaannya.

~te shikataganai dapat digunakan untuk menggantikan *~te tamaranai* atau *~te naranai* dalam kalimat. Tetapi, ada batasan penggunaan *~te tamaranai* dan *~te naranai* tergantung pada kata apa yang mendahuluinya.

Kata Kunci: *Hojo Dooshi, Tamaranai, Shikataganai, Naranai*

ABSTRACT

Aji, Runtika. “*Hojo Dooshi Tamaranai Shikataganai dan Naranai dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Thesis Department of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The Advisor Lina Rosliana, S.S., M. Hum.

In writing this thesis, the author discussed “*Tamaranai, Shikataganai, and Naranai as Hojo Dooshi in Japanese sentences*”. The author chose this title because it’s difficult to use these form without making mistakes in the sentences, especially for non-native Japanese speakers. The first step in writing this thesis was collecting the data, then analyzed the data, and presented the data descriptively.

Hojo dooshi is one of the kind of verb that takes words which precede it with *te/de* form in the sentences. *Tamaranai, shikataganai, and naranai* are *dooshi* ‘verb’ in Japanese. These three words in Indonesian mean ‘tidak tahan’, ‘apa boleh buat’, and ‘apa boleh buat’. Meanwhile, when *tamaranai, shikataganai* and *naranai* take form of *~te tamaranai, ~te shikatagani, and ~te naranai* the meaning of the words are changing to ‘sangat’ in Indonesian. It does affect the meaning of the precede words and express the strength of psychological or feelings of the speaker. Although in Indonesian these three forms can be interpreted with the same word, there is actually differences in usage of these three forms.

~te shikataganai can be used to replace *~te tamaranai* or *~te naranai* in the sentences. But, there are limitations in usage of *~te tamaranai* and *~te naranai* regarding the types of words which precede them.

Keywords: *Hojo Dooshi, Tamaranai, Shikataganai, Naranai*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling terhubung satu sama lain. Dalam rentetan bunyi huruf yang tersusun menjadi sebuah kata, frasa atau bahkan kalimat, bahasa bukan hanya merupakan bunyi kosong, melainkan memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Ketika manusia lahir ke dunia, mereka pasti akan mempelajari bahasa sekurang-kurangnya satu bahasa yang menjadi alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, yang kemudian dikenal dengan bahasa ibu. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi merupakan hal wajar bagi seseorang untuk mempelajari bahasa asing. Pengetahuan makna dalam bahasa ibu yang kita gunakan seringkali timbul secara intuitif walaupun kadang kita tidak dapat menjelaskannya secara eksplisit. Masalah timbul ketika kita mempelajari bahasa asing karena bukan bahasa yang kita gunakan sehari-hari. Kita tidak mungkin mengetahui makna suatu kata atau mungkin kalimat bahasa asing menggunakan penalaran tanpa mempelajarinya terlebih dahulu.

Kata ‘sangat’ memiliki banyak padanan makna bila diartikan ke dalam bahasa Jepang. Sebagai contoh makna adverbial *totemo* ‘sangat’, jika diikuti oleh adjektiva *suki* ‘suka’ maka akan menjadi sebuah frase *totemo suki* ‘sangat suka’. Akan tetapi dalam bahasa Jepang kata yang bermakna sangat juga dapat terbentuk

dari gabungan dua morfem yang membentuk kata baru, misal *daisuki* yang terdiri dari 2 morfem yaitu *dai* dan *suki* yang dapat diartikan ‘sangat suka’. Selain penggunaan seperti di atas, kata yang mengandung makna ‘sangat’ dapat juga dibentuk dengan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*.

Salah satu jenis kelas kata dalam bahasa Jepang adalah *dooshi* ‘verba’ dan salah satu jenis verba dalam bahasa Jepang adalah *Hojo dooshi*. *Hojo dooshi* berperan sebagai verba tambahan yang melengkapi kata sebelumnya dalam kalimat.¹

(1) *Ani ni suugaku o oshiete morau.*

‘Saya belajar matematika dari kakak laki-laki saya’

Verba *morau* pada kalimat (1) berfungsi membantu verba *oshieru* yang merupakan verba utama. Dengan kata lain, predikat pada kalimat (1) adalah *oshiete morau*.

Kalimat yang di dalamnya dilengkapi *Hojo dooshi* dibentuk dengan mengubah bentuk verba atau kata sebelumnya menjadi bentuk *te (de) + hojo dooshi*.

Hojo dooshi berperan sebagai *fuzoku no Kankei* atau hubungan tambahan dalam kalimat yang memberikan makna tambahan untuk kalimat utama². Sebagai contoh dapat kita lihat ketiga kalimat di bawah ini,

¹ Menurut Terada Takano (1984 : 80-81) dalam Sudjianto, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Kesiant Blanc, Jakarta, 2014, hlm. 150.

² Ibid., hlm. 185.

- (2) 頭が痛くてたまらない³。

atama/ga/itaku/te/tamaranai

kepala/part/sakit/part-konj/tidak tahan

‘Kepalaku sangat sakit’

- (3) この映画はみるたびに、涙が出てしかたがない。⁴

kono/eiga/wa/miru/tabi/ni/namida/ga/de/te/shikataganai

ini/film/part/lihat/setiap/part/air mata/part/keluar/part-konj/apa boleh buat

‘Setiap kali melihat film ini, air mataku keluar’

- (4) 学生時代のことが思い出されてならない⁵。

gakusei/jidai/no/koto/ga/omoidasare/te/naranai

Siswa/zaman/part/hal/part/teringat/part-konj/apa boleh buat

‘Aku teringat ketika masih menjadi seorang siswa’

Contoh kalimat (2) *i-keiyooshi* (adjektiva dengan akhiran *i*) *itai* ‘sakit’ berkonjugasi menjadi *itakute* + *tamarani* sehingga menjadi *itakute tamaranai*. *Tamaranai* pada kalimat (2) hanya mengisi fungsi sebagai pelengkap predikat maka ini berlaku juga untuk kalimat (3) dan (4) dengan *dooshi deru* ‘keluar’ berkonjugasi menjadi *dete* + *shikataganai* maka menjadi *dete shikataganai* dan *dooshi omoidasareru* ‘teringat’ berkonjugasi menjadi *omoidasarete* + *naranai* menjadi *omoidasarete naranai*. Pada kalimat (2), (3), dan (4) ketiga *hojo dooshi* memberikan makna tambahan pada masing-masing kalimat yaitu ‘sangat’ dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi makna dari ketiga kalimat yang menggunakan *hojo dooshi* tersebut tidak dapat disamaratakan. Untuk mengetahui apakah makna yang dihasilkan oleh ketiga *hojo dooshi* tersebut dan apakah ketiganya dapat saling

³ Isao Iori, *Chuujoukyuu wo oshieru hito no tame no nihongo bunpoo handobakku*, Surieem Nettowaaku, Tokyo, 1998, hlm. 248.

⁴ Yuriko Sunakawa, *Nihongo Bunkei Ziten*, Kuroshio Shuppan, Tokyo, 1998, hlm. 254.

⁵ Isao Iori, Op.Cit., hlm. 248.

menggantikan dalam sebuah kalimat kita perlu mensubstitusi terlebih dahulu ketiganya. Berikut contoh substitusinya.

(2) 頭が痛くてたまらない。

atama/ga/itaku/te/tamaranai

kepala/part/sakit/part-konj/tidak tahan

‘Kepalaku sangat sakit’

(2)’ 頭が痛くてしかたがない。

(O)

atama/ga/itaku/te/shikataganai

kepala/part/sakit/part-konj/apa boleh buat

‘Kepalaku sangat sakit’

(2)” 頭が痛くてならない。

(X)

atama/ga/itaku/te/naranai

kepala/part/sakit/part-konj/apa boleh buat

(3) この映画はみるたびに、涙が出てしかたがない。

kono/eiga/wa/miru/tabi/ni/namida/ga/de/te/shikataganai

ini/film/part/lihat/setiap/part/air mata/part/keluar/part-konj/ apa boleh buat

‘Setiap kali melihat film ini, air mataku keluar’

(3)’ この映画はみるたびに、涙が出てたまらない。

(X)

kono/eiga/wa/miru/tabi/ni/namida/ga/de/te/tamaranai

ini/film/part/lihat/setiap/part/air mata/part/keluar/part-konj/ tidak tahan

(3)” この映画はみるたびに、涙が出てならない。

(X)

kono/eiga/wa/miru/tabi/ni/namida/ga/de/te/naranai

ini/film/lihat/setiap/part/air mata/part/keluar/part-konj/apa boleh buat

- (4) 学生時代のことが思い出されてならない。

gakusei/jidai/no/koto/ga/omoidasare/te/naranai

siswa/zaman/part/hal/part/teringat/part-konj/apa boleh buat

‘Aku teringat ketika masih menjadi seorang siswa’

- (4)’ 学生時代のことが思い出されてたまらない。 (X)

gakusei/jidai/no/koto/ga/omoidasare/te/tamaranai

siswa/zaman/part/hal/part/teringat/part-konj/tidak tahan

- (4)” 学生時代のことが思い出されてしかたがない。 (O)

gakusei/jidai/no/koto/ga/omoidasare/te/shikataganai

siswa/zaman/part/hal/part/teringat/part-konj/apa boleh buat

‘Aku teringat ketika masih menjadi seorang siswa’

Itakute tamaranai pada kalimat (2) disubstitusikan dengan *itakute shikataganai* dan *itakute naranai*. *Itakute shikataganai* pada kalimat (2)’ dinyatakan masih berterima, namun berbeda halnya dengan kalimat (2)” yang menggunakan *itakute naranai* dinyatakan tidak berterima. Ini disebabkan karena *hojo dooshi naranai* tidak dapat digunakan untuk adjekiva yang menerangkan kondisi tubuh.

Dete shikataganai pada kalimat (3) disubstitusikan dengan *dete tamaranai* dan *dete naranai*. *Dete tamaranai* dan *dete naranai* pada kalimat (3)’ dan (3)” dinyatakan tidak berterima. Alasan mengapa kalimat (3)’ dan (3)” berterima disebabkan *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* karena *namida ga deru* ‘keluar air mata’ merupakan kondisi yang tidak dapat dikendalikan dan kondisi tersebut tidak melibatkan emosi dan perasaan secara langsung (penekanannya bukan karena penyebab air mata keluar, tetapi kondisi tersebut yang ditekankan).

Biasanya verba yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai* kebanyakan menggunakan bentuk *tai* yang menunjukkan keinginan.

(5) 彼女に会いたくてたまらない。

Kanojo/ni/aitaku/te/tamaranai

Dia (Pr)/Part/ingin bertemu/part-konj/tidak tahan

Aku sangat ingin bertemu dengannya.

Kalimat (5) di atas menggunakan verba *aimasu* ‘bertemu’ yang diubah menjadi bentuk keinginan menjadi *aitai* ‘ingin bertemu’ sehingga saat digabungkan dengan *tamaranai* menjadi *aitakute tamaranai*.

Beberapa verba dalam bahasa Jepang seperti *suku* dalam *hara ga suku* ‘lapar’ dan *naru* dalam *ki ni naru* ‘penasaran’ dapat dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai*.

Omoidasarete naranai pada kalimat (4) disubstitusikan dengan *omoidasarete tamaranai* dan *omoidasarete shikatanagai*. *Omoidasarete tamaranai* pada kalimat (4)’ dinyatakan tidak berterima. namun berbeda dengan kalimat (4)” yang menggunakan *omoidasarete shikatanagai* dinyatakan berterima. Alasan mengapa kalimat (4)’ tidak berterima disebabkan karena verba *omoidasu* merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan proses berpikir, sedangkan *hojo dooshi tamaranai* tidak dapat digunakan untuk melengkapi kata dengan sifat tersebut.

Adjektiva maupun verba dalam bahasa Jepang ada yang dapat dan ada yang tidak dapat dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai*, *shikatanagai*, dan *naranai*. Membedakan mana yang dapat saling menggantikan satu sama lain dalam kalimat atau yang tidak dapat menggantikan satu sama lain dalam kalimat merupakan hal

yang sulit khususnya untuk pembelajar bahasa Jepang. Untuk mengetahui jawabannya perlu adanya analisis struktur dan makna baik untuk mengetahui proses gramatikal, kegunaan masing-masing *hojo dooshi* dan dapat atau tidaknya masing-masing *hojo dooshi* berubstitusi.

1.1.2 Pemasalahan

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan makna *hojo doshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apakah *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah

1. Untuk mengkaji bagaimana struktur dan makna *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk Mengetahui apakah *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam peneltian ini penulis membatasi penelitian pada analisis struktur dan analisis makna *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang. Analisis struktur mencakup bidang ilmu sintaksis untuk meneliti hubungan satuan lingual *hojo dooshi* dengan satuan lingual lainnya dalam kalimat

bahasa Jepang. Untuk analisis makna yang mencakup bidang semantik *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dianggap sebagai sebuah bentuk yang menyatakan makna ‘sangat’. Analisis perbedaan masing-masing bentuk tersebut menggunakan data yang berasal dari portal berita online seperti *Asahi shinbun yomiuri online*, *sankei nyūsu*, dan berbagai media online lainnya.

1.4 Metode Penelitian

Istilah “metode” di dalam penelitian linguistik dapat ditafsirkan sebagai strategi kerja berdasarkan ancangan tertentu. Dengan demikian, ancangan lebih berkaitan dengan metode. Dalam pada itu, istilah “teknik” dapat ditafsirkan sebagai langkah dan kegiatan yang dilakukan yang terdapat dalam kerangka strategi kerja tertentu.⁶

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, emografi, dan seterusnya.⁷ Deskriptif adalah sifat data penelitian kualitatif.

Wujud data penelitian adalah kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika.⁸

Pendekatan deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis data-data *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang baik struktur, makna, dan hasil substitusinya menggunakan kata-kata.

⁶ Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, UNS Press, Surakarta, 2007, hlm. 36.

⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014, hlm. 30.

⁸ Ibid., hlm. 34.

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Dalam metode penyediaan data penulis menggunakan teknik pustaka. Teknik pustaka dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber-sumber tertulis. Sumber-sumber tertulis itu dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah, buku perundang-undangan.⁹

Dengan teknik pustaka ini penulis mencari sumber data melalui bahan bacaan koran di internet seperti *Asahi Shinbun* dan *NHK*. Setelah menentukan sumber data, penulis kemudian mencari satuan-satuan lingual yang mengandung *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, *naranai* dalam bahan bacaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional. Metode distribusional adalah metode yang menganalisis satuan lingual tertentu berdasarkan perilaku atau tingkah laku kebahasaan satuan itu dalam hubungannya dengan satuan lain. Metode itu terurai atas teknik: urai unsur terkecil, urai unsur langsung, oposisi pasangan minimal, oposisi pasanga dua-dua, penggantian atau substitusi, perluasan, pelesapan (delisi), penyisipan atau interupsi, pembalikan urutan (permutasi), parafrasis.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik untuk menganalisis data, yaitu teknik pelesapan (delisi) dan teknik penggantian atau substitusi.

⁹ Edi Subroto, Op.Cit., hlm. 67.

¹⁰ Ibid., hlm. 90.

Teknik pelesapan berkemungkinan dipakai untuk mengetahui unsur atau satuan lingual yang bagaimana dihilangkan/ dilesapkan dan akibat-akibat struktur apa yang timbul dari pelesapan itu.¹¹

Dengan menggunakan teknik pelesapan penulis berusaha menganalisis kalimat dengan cara melepasakan satuan lingual *-te tamaranai*, *-te shikataganai*, *-te naranai* yang merupakan ungkapan pelengkap predikat dalam kalimat. Dengan melepasakan unsur kalimat tersebut dapat diketahui bagaimana makna yang terkandung, apakah dapat mengubah makna kalimat atau tidak.

Teknik kedua yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah teknik penggantian atau substitusi. Teknik penggantian atau substitusi terwujud dalam kemungkinan satuan lingual atau unsur tertentu dari konstruksi morfologis atau fraseologis tertentu oleh satuan lingual lain. Satuan lingual atau unsur yang saling menggantikan itu termasuk dalam klas struktural yang sama.¹²

Dengan menggunakan teknik penggantian atau substitusi ini, penulis berusaha menggantikan satuan lingual dalam kalimat. Cara menggantikan satuan lingual itu antara lain dengan menggantikan kalimat yang mengandung *hojo dooshi tamaranai* dengan *shikataganai* dan sebaliknya, menggantikan kalimat yang mengandung *hojo dooshi shikataganai* dengan *naranai* dan sebaliknya, menggantikan kalimat yang mengandung *hojo dooshi naranai* dengan *tamaranai* dan sebaliknya. Dengan menggunakan teknik substitusi akan diketahui mana satuan lingual yang dapat saling menggantikan dan tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

¹¹ Ibid., hlm. 91.

¹² Ibid., hlm. 91.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian data dibagi menjadi dua macam, yaitu dengan metode penyajian informal dan formal.¹³

Metode penyajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya; sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi referensi untuk menggunakan beberapa *hojo dooshi* dengan mengikuti teori-teori yang sudah dibuat oleh beberapa ahli.
2. Dapat menjelaskan perbedaan yang sulit untuk dipelajari pembelajar asing karena persamaan pada beberapa makna *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Sementara untuk manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk lebih mengetahui penggunaan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*.
2. Dapat menjadi referensi untuk penelitian yang lebih sempurna selanjutnya.

¹³ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Liguistis*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1993, hlm. 145.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Terdiri dari 6 subbab yaitu latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkenaan dengan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Bab 3 Pembahasan. Bab ini memaparkan analisis struktur dan makna serta substitusi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Bab 4 penutup. Bab ini berisi simpulan yang kemudian diikuti oleh daftar pustaka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* di antaranya sebagai berikut,

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yashushi Sugimura dari universitas Nagoya dalam makalah simposium yang berjudul “*Chuukokugo washa ni Yoru Nihongono Fukugojooji ~te tamaranai no Kyoyooishiki to Chuugokugo no ~de budelio ni Yoru Gengo Ten’i no Kanoosei ni Tsuite*” (Pengetahuan penduduk asli China tentang penerimaan verba bantu bahasa Jepang “*-te tamaranai*” dan kemungkinannya dipadankan dengan “*-de budelio*” dari bahasa China). Dalam penelitian tersebut, dibahas bagaimana para penduduk asli China yang menggunakan bahasa Jepang menerapkan pola *-te tamaranai* karena pengaruh dari bahasa ibu *-de budelio*. Dalam penelitian ini diungkapkan bagaimana perbedaan persentase antara orang Jepang yang menggunakan *-te tamaranai* dan orang China yang menggunakan *-te tamaranai* pada beberapa verba atau adjektiva yang melengkapinya sebagai perbandingan pengaruh dari transfer bahasa ibu mereka (bahasa China).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hyeson Jung, Mari Koike, dan Mizuki Funahashi dalam Journal of International Student Center, Hokkaido University berjudul “(*Gendai Nihongo kakikotoba Kinkoo koopasu*) ni mirareru (*~tenaranai*), (*~te tamaranai*), (*~te shikataganai*), (*~te shooganai*) no tsukaiwake : nihongo

gakushuusha ni taisuru shidoo he no ooyo” (Penggunaan *-te naranai*, *-te shikatanai*, *-te shiyooganai*, *-te tamaranai* dalam *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* (BCCWJ) : Kumpulan ratusan ribu kata dalam tulisan bahasa Jepang kontemporer). Pada penelitian ini, dibahas bagaimana penggunaan *-te naranai*, *-te shikatanai*, *-te shiyooganai*, *-te tamaranai* dalam bahasa Jepang. Ada 3 aspek yang dibahas dalam penelitian ini yaitu 1. Kelas kata, 2.makna dan 3. Genre. Dalam penelitian ini didapat simpulan bahwa penggunaan *-te naranai* memiliki keterbatasan dibandingkan penggunaan pola yang lain. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jumlah *hojo dooshi* yang dianalisis dan data yang dihasilkan.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan kedua penelitian sebelumnya terletak pada *hojo dooshi* yang dianalisis dan data yang dihasilkan. Penelitian pertama hanya memfokuskan pada *hojo dooshi tamaranai*. Data yang dihasilkan dari penelitian pertama berupa data persentase penggunaan verba maupun adjektiva yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai*. Sementara itu, dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis meneliti beberapa *hojo dooshi* yakni *tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*. Data yang dihasilkan pun dianalisis dengan pendekatan berupa deskriptif kualitatif. Sementara, untuk penelitian kedua, Penelitian ini menganalisis empat *hojo dooshi* yakni *naranai*, *shikatanai* /*shikataganai* (dalam bahasa lisan dikenal juga *shooganai*), *shiyooganai*, dan *tamaranai*. Data yang dihasilkan dalam penelitian kedua berupa data persentase penggunaan verba dan adjektiva yang dilengkapi oleh keempat *hojo dooshi* tersebut. Sementara itu, dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis meneliti

tiga *hojo dooshi* yakni, *tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*. Data yang dihasilkan dari penelitian penulis dianalisis dengan pendekatan berupa deskriptif kualitatif.

2.2 Kerangka Teori

Penelitian *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam skripsi ini menitikberatkan pada analisis struktur dan makna dalam kalimat bahasa Jepang. Dalam linguistik, analisis struktur kalimat masuk dalam ranah sintaksis yang dalam bahasa Jepang disebut *toogoron*. Sementara untuk analisis makna kalimat masuk dalam ranah semantik yang dalam bahasa Jepang disebut *imiron*.

Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.¹⁴

Satuan sintaksis dalam bahasa Jepang mulai dari terkecil sampai terbesar adalah *tango* ‘kata’, *ku* ‘frasa’, *setsu* ‘klausa’, *bun* ‘kalimat’, *danraku* ‘paragraf’, dan *bunshoo* ‘wacana’. Untuk menganalisis sebuah kalimat, hal paling dasar yang perlu dipahami adalah mengetahui batas-batas satuan sintaksis. Contoh, dalam sebuah kalimat bahasa Jepang *Watashi wa ima mo hima de shikataganai* ‘Saya hari ini pun sangat luang’ dalam kalimat tersebut terdiri dari beberapa *tango* yakni *watashi*, *wa*, *ima*, *mo*, *hima*, *de*, dan *shikataganai*. Masing-masing dari *tango* tersebut ada yang memiliki makna leksikal (kata yang memiliki makna walaupun berdiri sendiri) dan juga ada yang memiliki makna gramatikal (harus melalui

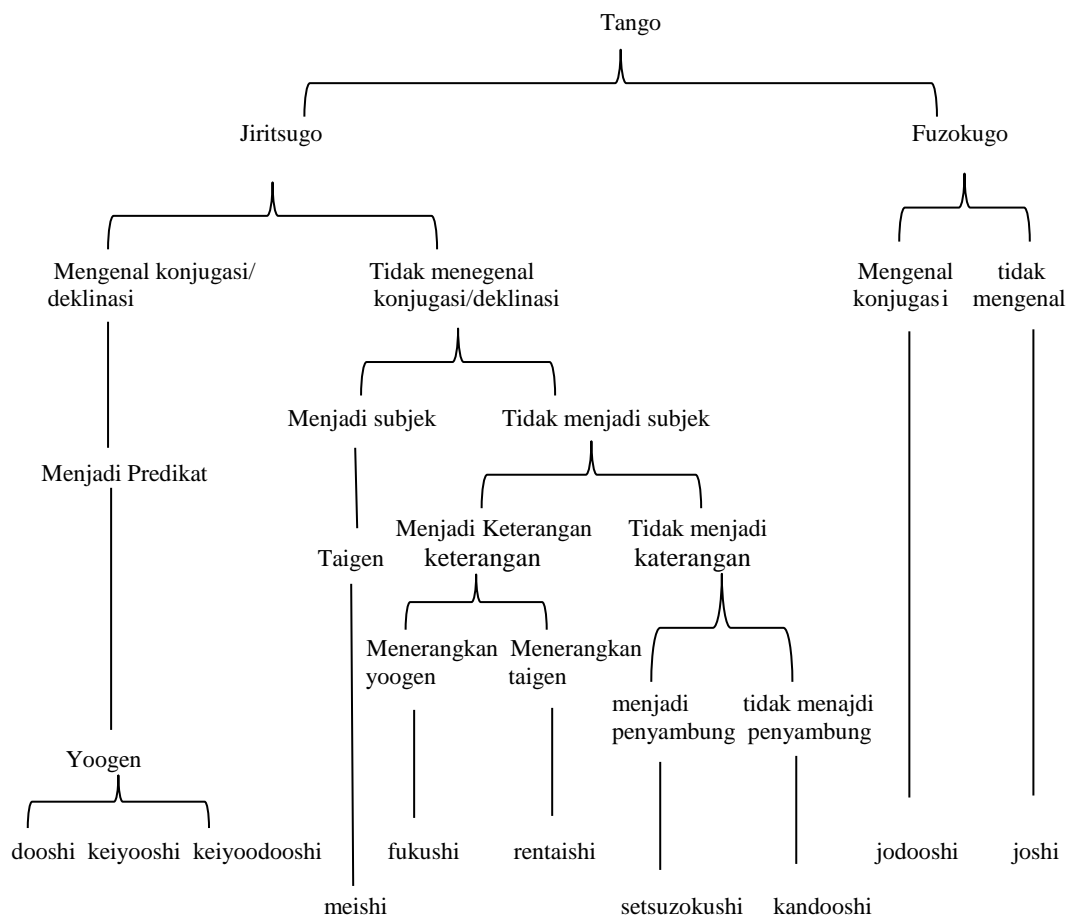
¹⁴ Menurut Chaer (2009: 3) dalam Miftahul Khairah, *Sintaksis; Memahami Satuan kalimat Perspektif Fungsi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 9.

proses gramatikal). Karakteristik dari *tango* inilah yang akan membagi kelas kata bahasa Jepang dalam sepuluh kategori. Dengan mengetahui kelas kata dalam bahasa Jepang, kita dapat lebih memahami unsur pembentukan sebuah kalimat.

2.2.1 Kelas Kata Bahasa Jepang

Kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi berdasarkan karakteristik *tango* dalam bahasa Jepang. Ada sepuluh kelas kata dalam bahasa Jepang berdasarkan pembagian karakteristik *tango*¹⁵.

Gambar 1 Klasifikasi Kelas Kata dalam Bahasa Jepang



¹⁵ Menurut Murakami (1986: 24) dalam Sudjianto, Op.Cit., hlm. 147.

Seperti yang dapat kita lihat dalam bagan tersebut, *tango* memiliki dua karakteristik antara lain *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* berarti kata tersebut dapat berdiri sendiri atau memiliki makna leksikal. Sementara *fuzokugo* adalah kata yang memiliki makna gramatikal dan maknanya baru jelas jika melalui proses gramatikal tertentu.

Delapan kelas kata masuk dalam *Jiristugo* yang masing-masing dapat berdiri sendiri. Kedelapan kelas kata itu adalah *dooshi* ‘verba’, *keiyooshi* ‘adjektiva’ yang dibagi menjadi dua yakni, *i-keiyooshi* ‘adjektiva-i’ dan *keiyoodooshi* ‘adjektiva-na’, *meishi* ‘nomina’, *rentaishi* ‘prenomina’, *fukushi* ‘adverbia’, *kandooshi* ‘interjeksi’ dan *setsuzokushi* ‘konjungsi’.

Dua kelas kata sisanya termasuk *fuzokugo* yang tidak dapat berdiri sendiri yakni, *jodooshi* ‘veba bantu’ dan *joshi* ‘partikel’.

2.2.2 *Hojo Dooshi* dalam Bahasa Jepang

Kelas kata verba dapat dibagi dalam berbagai jenis tergantung pada dasar pemikiran yang dipakai. Menurut Sudjianto, verba dibagi menjadi enam yaitu, *jidooshi*, *tadooshi*, *shodooshi*, *fukugoo dooshi*, *haseigo toshite no dooshi*, dan *hojo dooshi*. Sudjianto mengklasifikasikan verba-verba tersebut menurut Shimizu dan Terada Takano.¹⁶

Salah satu jenis *dooshi* yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah *Hojo dooshi*. *Hojo dooshi* merupakan kelompok verba yang berperan sebagai verba tambahan yang melengkapi kata sebelumnya dalam kalimat. Contoh dalam

¹⁶ Ibid., hlm. 150-151.

kalimat *Ani ni suugaku o oshiete morau* ‘Saya belajar matematika dari kakak laki-laki saya’. Verba *morau* disebut sebagai *hojo dooshi* karena pada kalimat tersebut berfungsi membantu verba *oshieru* yang merupakan verba utama. Dengan kata lain, predikat pada kalimat tersebut adalah *oshiete morau*. Untuk mengenal lebih dalam mengenai *hojo dooshi* lihat beberapa contoh kalimat di bawah ini.

Tabel 1 Penggunaan *Dooshi* dan *Hojo Dooshi*

Dooshi	Hojo Dooshi
<p>(6) 鞆の中にゴキブリがいる。 <i>Kaban/no/naka/ni/gokiburu/ga/iru.</i> tas/part/dalam/part/kecoa/part/ada ‘Di dalam tas ada kecoa.’</p>	<p>(6) 母が怒っている。 <i>Haha/ga/okot/te/iru.</i> ibu/part/marah/part-konj/sedang ‘Ibu sedang marah.’</p>
<p>(7) たんすの上に飾りをおく。 <i>Tansu /no/ue/ni/kazari/o/oku.</i> lemari/part/atas/part/hiasan/part/meletakkan ‘Meletakkan hiasan di atas lemari.’</p>	<p>(7) ドアを開けておく。 <i>Doa/o/ ake/te/oku.</i> pintu/part/membuka/part-konj/dahulu ‘Membuka pintu terlebih dahulu.’</p>
<p>(8) 冷蔵庫の中に食べ物をしまう。 <i>Reizouko/no/naka/ni/tabemono/o/shimau.</i> kulkas/part/dalam/part/makanan/part/ menghabiskan ‘Menghabiskan makanan dalam kulkas.’</p>	<p>(8) 料理を食べてしまった。 <i>Ryouri/o/tabe/te/shimatta.</i> Masakan/part/makan/part-konj/habis ‘Menghabiskan masakan.’</p>
<p>(9) 朝手紙がきた。 <i>Asa/tegami/ga/kita.</i> pagi/surat/part/datang ‘Surat pagi datang.’</p>	<p>(9) 東の空が明るくなってきた。 <i>Higashi/no/sora/ga/akaruku/nat/te/kita.</i> timur/part/langit/part/cerah/menjadi/ part-konj/datang ‘Langit timur menjadi cerah.’</p>

Verba-verba *iru*, *oku*, *shimau*, dan *kita* pada tabel sebelah kiri berfungsi sebagai predikat kalimat. Sedangkan untuk tabel sebelah kanan verba-verba tersebut hanya berfungsi sebagai pelengkap predikat utama dalam kalimat. Verba utama dalam kalimat tabel sebelah kanan adalah *okoru*, *akeru*, *taberu*, dan *naru*. Dengan kata lain verba-verba *iru*, *oku*, *shimau*, dan *kita* dalam tabel sebelah kanan berperan sebagai *hojo dooshi*. Karakteristik sebuah kalimat yang menggunakan *hojo dooshi* dalam bahasa Jepang adalah kata sebelumnya berkonjugasi menjadi bentuk *te/de*.

2.2.3 Struktur *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

Hojo dooshi tamaranai, *shikataganai*, dan *naranai* dapat digunakan dalam kalimat dengan baik jika kita mengetahui bagaimana struktur pembentukan kata sebelumnya. Jika dilihat dari strukturnya, kata yang dapat melengkapi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* jumlahnya sangat beragam.

2.2.3.1 Adjektiva + *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

Ada dua Adjektiva dalam bahasa Jepang, yaitu adjektiva-*i* dan adjektiva-*na*. Adjektiva-*i* dan adjektiva-*na* dapat digunakan sebagai kata yang melengkapi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*. Proses perubahan bentuk untuk menambahkan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* sebagai pelengkap adjektiva-*i* dan adjektiva-*na* adalah sebagai berikut,

Adjektiva- <i>i</i> \Rightarrow <i>ku + te + Tamaranai/ Shikataganai/ Naranai</i>

Adjektiva- <i>na</i> + <i>de + Tamaranai/ Shikataganai/ Naranai</i>

Contoh:

(10) 悲しくてたまらない

Kanashiku/te/tamaranai

Sedih/part-konj/apa boleh buat

‘Saya sangat sedih’

(11) 痛くてしかたがない

Itaku/te/tamaranai

Sakit/part-konj/apa boleh buat

‘Saya sangat sakit’

(12) 悔しくてならない

Kuyashiku/te/naranai

Kesal/part-konj/apa boleh buat

‘Saya sangat kesal’

(13) 楽しみでたまらない

Tanoshimi/de/tamaranai

Senang/part-konj/tidak tahan

‘Saya sangat senang’

(14) 耳障りでしかたがない

Mimizawari/de/shikataganai

menyakitkan/part-konj/apa boleh buat

‘Kata-katanya sungguh menyakitkan’

(15) 不思議でならない

Fushigi/de/naranai

Aneh/part-konj/apa boleh buat

‘Saya sangat merasa aneh’

Kalimat (10), (11), dan (12) menggunakan adjektiva-*i* sebagai pelengkap *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*. Adjektiva-*i* dikonjugasikan terlebih dahulu dalam bentuk *te*. Sementara kalimat (13), (14), dan (15) menggunakan

adjektiva-*na* sebagai pelengkap *hojo dooshi tamaranai, shikataganai*, dan *naranai*.

Adjektiva-*na* dikonjugasikan terlebih dahulu dalam bentuk *de*.

2.2.3.2 Verba + *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

Kelas kata verba dapat melengkapi *hojo dooshi tamaraai, shikataganai*, dan *naranai*. Ada dua cara pembentukan verba agar dapat melengkapi ketiga *hojo dooshi* tersebut. Pertama, dengan mengubah bentuk verba dasar menjadi bentuk *te*. Kedua, dengan mengubah verba dalam bentuk *tai* terlebih dahulu, lalu konjugasikan menjadi bentuk *te*.

Verba + *te* + *Tamatanai/ Shikataganai/ Naranai*

Verba ~~*masu*~~ + *tai* → *taku* + *te* + *Tamatanai/ Shikataganai/ Naranai*

Contoh :

- (16) 昨日の英語の試験の結果が気になってならない。¹⁷

Kinoo/no/eigo/no/shiken/no/kekka/ga/ki/ni/nat/te/naranai

Kemarin/part/bahas Inggris/part/tes/part.hasil/perasaan/part/menjadi/
part-konj/apa boleh buat

‘Saya sangat kepikiran dengan hasil tes bahasa Inggris kemarin’

- (17) 彼女に会いたくてたまらない。¹⁸

Kanojo/ni/aitaku/te/tamaranai

Dia(pr)/part/ingin bertemu/part-konj/tidak tahan

‘Saya sangat ingin bertemu dengannya’

Kalimat (16) dan (17) sebagai contoh penggunaan verba dan verba bentuk *tai* yang melengkapi *hojo dooshi tamaranai/shikataganai/naranai* dalam kalimat bahasa Jepang.

¹⁷ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 258.

¹⁸ Ibid., hlm. 256.

Klasifikasi jenis verba yang melengkapi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Pengklasifikasian verba bahasa Jepang yang pertama adalah berdasarkan ada atau tidaknya objek yang dikenai perbuatan verba tersebut. Verba yang tergolong dalam pengklasifikasian ini antara lain *jidooshi* dan *tadooshi*.¹⁹

Jidooshi ‘verba intransitif’ merupakan kelompok verba yang tidak mempengaruhi pihak lain. Contoh verba intransitif, *iku* ‘pergi’, *kuru* ‘datang’, *okiru* ‘bangun’, *neru* ‘tidur’, *shimaru* ‘tertutup’, *deru* ‘keluar’, *nagareru* ‘mengalir’, dan sebagainya. Verba intransitif dalam bahasa Jepang dapat digunakan untuk melengkapi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*.

Contoh:

- (3) この映画はみるたびに、涙が出てしかたがない。
kono/eiga/wa/miru/tabi/ni/namida/ga/de/te/shikataganai
 ini/film/part/lihat/setiap/part/air mata/part/keluar/part-konj/apa boleh buat

‘Setiap kali melihat film ini, air mataku keluar’

- (18) 家族に会いたくてたまらない。²⁰
kazoku/ni/aitaku/te/tamaranai
 keluarga/part/ingin bertemu/part-konj/tidak tahan.

‘Aku sangat ingin bertemu dengan keluargaku’

Kalimat (18) dan (19) merupakan contoh penggunaan verba intransitif untuk melengkapi *hojo dooshi tamaranai/shikataganai/naranai*. Verba *deru* ‘keluar’ merupakan verba intransitif karena tidak memerlukan objek yang dikenai

¹⁹ Sudjianto, Op.Cit., hlm. 150.

²⁰ *Nihongo so-matome* n2. hlm. 20.

perbuatan. Sementara, *aitai* adalah bentuk keinginan dari verba *au* ‘bertemu’ yang juga merupakan verba intransitif.

Tadooshi ‘verba transitif’ merupakan kelompok verba yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain. Contoh verba transitif, *okosu* ‘membangunkan’, *nekasu* ‘menidurkan’, *shimeru* ‘menutup’, *nagasu* ‘mengalirkan’, dan sebagainya. Untuk menandai objek, biasanya *tadooshi* menggunakan pemarkah/partikel *o*. Verba transitif dalam bahasa Jepang dapat digunakan untuk melengkapi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*.

Contoh:

- (19) なかなか予定通りに行かない現状にストレスを感じて仕方がない。²¹
nakanaka/yootei/doori/ni/ikanai/genjoo/ni/sutoresu/o/kanji/te/shikataganai
 tidak/rencana/sesuai/part/berjalan/kondisi/part/stress/part/merasa/part-
 konj/apa boleh buat

‘Kondisi yang tidak berjalan sesuai rencana membuatku sangat stress’

- (20) 彼らはマレットを握りたくてたまらないのだ。²²
karera/wa/maretto/o/nigiritaku/te/tamaranai/no/da
 mereka/part/mallet/part/ingin memegang/part-konj/tidak tahan/part/kop

‘Mereka sangat ingin memegang mallet(alat pukul musik)’

Kalimat (20) dan (21) merupakan contoh penggunaan verba transitif untuk melengkapi *hojo dooshi tamaranai/shikataganai/naranai*. Verba *kanjiru* (20) dan *nigiru* (21) dalam bentuk *te* merupakan verba transitif karena kedua verba ini membutuhkan objek yang dibuktikan dengan dimarkahi oleh partikel penanda objek *o*.

²¹ Ayako Iijima, いつだって今を生きるために。2つの時間を活用する方法, akses 27 September 2016, 22.40 WIB

²² Anonymou, 中国の億万長者は「ポロ」に熱狂している：画像ギャラリー, akses 27 September 2016, 22.40 WIB

Pengklasifikasian yang kedua adalah verba berdasarkan makna yang dimilikinya. Makna di sini menunjukkan apakah verba tersebut termasuk aktivitas yang dilakukan karena niat atau bukan niat dari si pembicara. Verba yang termasuk dalam kategori ini adalah *Ishi dooshi* dan *muishi dooshi*.²³

Ishi dooshi adalah *dooshi* yang menunjukkan aktivitas yang berasal dari niat si pembicara. Contoh yang termasuk *ishi dooshi* adalah *benkyoosuru* ‘belajar’, *kaku* ‘menulis’ *yomu* ‘membaca’, *aruku* ‘berjalan’, dan sebagainya. Contoh penggunaan *ishi dooshi* yang melengkapi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*

Contoh:

(21) もうメチャクチャ行きたくて仕方がない！²⁴

moo/mecchakucha/ikitaku/te/shikataganai

sudah/sangat/inin pergi/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sudah sangat ingin pergi’

(22) 実は大学で勉強したくてたまらない。²⁵

jitsu/wa/daigaku/de/benkyooshitaku/te/tamaranai

sebenarnya/part/universitas/belajar/part-konj/tidak tahan

‘sebenarnya aku sangat ingin belajar di Universitas’

Kalimat (21) dan (23) adalah contoh penggunaan *ishi dooshi* untuk melengkapi *hojo dooshi tamaranai/shikataganai/naranai* dalam kalimat bahasa Jepang. Verba *iku* ‘pergi’ dan *benkyoosuru* ‘belajar’ merupakan aktivitas yang timbul akibat niatan dari si pembicara. Hanya saja, untuk melengkapi *hojo dooshi tamaranai*,

²³ Isao Iori, *nihongo bunpoo handobakku*, Surieem Nettowaaku, Tokyo, 2000, hlm. 369.

²⁴ Nekolas, 人気海外ドラマがテーマのカフェ, akses 27 September 2016. 23.01 WIB

²⁵ Anonymous, 【イタすぎるセレブ達】アデルが大学進学を切望 「ハーバード大は無理だと思うけど...」, akses 27 September 2016. 23.01 WIB

shikatagani dan *naranai*, *ishi dooshi* harus berkonjugasi dalam bentuk *tai*, hal ini karena *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* berhubungan erat dengan suatu kondisi. Kondisi dalam hal ini adalah keinginan dari si pembicara.

Muishi dooshi adalah *dooshi* yang tidak ada kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan karena niat dari si pembicara. Aktivitas tersebut tidak dapat dikendalikan. Contoh *muishi dooshi* adalah *bikkurisuru* ‘terkejut’, *wasureru* ‘lupa’, *ochiru* ‘jatuh’, dan sebagainya. Contoh penggunaan *muishi dooshi* yang melengkapi *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*.

Contoh:

(23) そのことが気になってたまらない。²⁶

sono/koto/ga/ki/ni/nat/te/tamaranai

itu/hal/part/pikiran/part/menjadi/part-konj/tidak tahan

‘hal itu membuat saya sangat kepikiran’

(24) 青春時代を過ごした北海道の山々が思い出されてならない。²⁷

seishun/jidai/o/sugoshita/hokkaidoo/no/yamayama/ga/

Muda/masa/part/melewati/hokkaido/part/pegunungan/part

omoidasare/te/naranai

teringat/part-konj/apa boleh buat

‘Aku teringat akan pegunungan hokkaidoo tempatku melewati masa muda’

Kalimat (24) dan (25) adalah contoh *muishi dooshi* untuk melengkapi *hojo dooshi tamaranai/shikatagani/naranai* dalam kalimat bahasa Jepang. *Ki ni naru* ‘kepikiran’ dan *omoidasareru* (bentuk *jihatsu*²⁸ dari *omoidasu*) ‘teringat’ adalah dua kondisi yang tidak timbul dari niatan si pembicara. Kondisi tersebut tidak

²⁶ Misuzu nakajima, どうしてそんなに人の目が気になるの, akses 14 Mei 2016. 23.45 WIB,

²⁷ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 258.

²⁸ *Jihatsu* menyatakan suatu kejadian, keadaan, atau aktivitas terjadi secara alamiah. Perubahan verba bentuk *jihatsu* sama dengan perubahan verba bentuk pasif yaitu menggunakan bentuk *rareru*. (lihat Sudjianto, Op.Cit., hlm. 175.)

dapat dikendalikan. Biasanya, untuk *muishi dooshi* banyak digunakan *hojo dooshi naranai* sebagai pelengkapanya.

2.2.4 Makna *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

Sebelumnya kita membicarakan bagaimana peran *hojo dooshi* dalam kalimat secara struktural, maka selanjutnya kita akan fokus pada makna kalimat yang menggunakan *hojo dooshi tamaranai, shikataganai, dan naranai*.

Berbicara mengenai makna maka erat kaitannya dengan salah satu studi semantik yang merupakan salah satu cabang linguistik. Semantik biasanya membahas bagaimana makna yang ada dalam sebuah bahasa.

Pengertian semantik sendiri seperti sudah dikenal luas bahwa semantik adalah salah satu bidang kajian atau cabang linguistik yang mengkaji arti bahasa atau arti linguistik (*lingual meaning* atau *linguistic meaning*) secara ilmiah. Arti bahasa pada dasarnya adalah bentuk pengetahuan yang tersimpan di dalam dan terstruktur di dalam bahasa, dikuasai secara lebih kurang sama oleh para pengguna bahasa, serta digunakan dalam komunikasi secara umum dan wajar.²⁹

Objek kajian semantik antara lain *go no imi* ‘makna kata’, *go no imi kankei* ‘relasi makna’, *ku no imi* ‘makna frase/idiom’ dan *bun no imi* ‘makna kalimat’.³⁰

Makna *Tamaranai, shikataganai, dan naranai* sebagai *dooshi* dalam bahasa Indonesia berturut-turut adalah ‘tidak tahan’, ‘apa boleh buat’ dan ‘apa boleh buat’. Sementara, saat ketiga kata tersebut menjadi *hojo dooshi* maknanya berubah menjadi ‘sangat’.

²⁹ Edi Subroto, *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*, Cakrawala Media, Surakarta, 2011, hlm. 1.

³⁰ Dedi Sutedi, *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*, Humaniora Utama Press, Bandung, 2004, hlm. 103-105.

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, *hojo dooshi* selalu membutuhkan kata sebelumnya menjadi bentuk *te* untuk dapat masuk dalam sebuah kalimat. Begitu juga *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*. Ketiganya biasa membentuk pola *-te tamaranai*, *-te shikataganai*, dan *-te naranai* dan dinyatakan sebagai *hyoogen* ‘ungkapan’ yang menambah makna ‘sangat’. Berikut pengklasifikasiannya³¹:

1. Ungkapan yang menyatakan perintah, larangan dan permintaan, di antaranya adalah *-kudasai*, *-nasai*, *-na*, *-naidekudasai*, *-te wa naranai*, dan sebagainya.
2. Ungkapan yang menyatakan keinginan, maksud dan harapan, di antaranya adalah *-tai*, *-tagaru*, *-te hoshii*, *-you to suru*, dan sebagainya.
3. Ungkapan yang menyatakan keharusan dan kewajiban, di antaranya adalah *-nakerenanaranai*, *-naiwake ni wa ikanai*, *-zaru o enai*, dan sebagainya.
4. Ungkapan yang menyatakan pendapat dan saran, di antaranya adalah *-to omou*, *-to kangaeru*, *-ta hou ga ii desu*.
5. Ungkapan yang menyatakan perijinan di antaranya adalah *-te mo ii*, *-te mo kamawanai*, *-nara ii*, dan sebagainya.
6. Ungkapan yang menyatakan kemungkinan, perkiraan dan kepastian, di antaranya adalah *-daro*, *-kamoshirenai*, *-rashii*, *-nichigainai*, dan sebagainya.
7. Ungkapan yang menyatakan selesai, keputusan dan kesimpulan, di antaranya adalah *-ta bakarai*, *-ta tokoro*, *-te shimau*, *-ni suru*, dan sebagainya.
8. Ungkapan yang menyatakan penyangkalan, di antaranya adalah *-de wa nai*, *-mono de wa nai*, *-you to shinai*, dan sebagainya.

³¹ Klasifikasi berdasarkan daftar isi dalam Darjat, *Ungkapan Akhir Kalimat dalam Bahasa Jepang; Bunmatsu hyoogen*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009, hlm. v-vii.

9. Ungkapan yang menyatakan keberlangsungan dan perubahan, di antaranya adalah *-te iru*, *-te aru*, *-te kuru*, dan sebagainya.
10. Ungkapan yang menyatakan keterbatasan, di antaranya adalah *-ru shika nai*, *-shika~nai*, *-ru nomi da*, dan sebagainya.
11. Ungkapan yang menyatakan perasaan sangat, di antaranya adalah *-te shikataganai*, *-te shouganai*, *-te tamaranai*, *-te naranai*, dan sebagainya.

Seperti yang kita lihat dari pengklasifikasian *hyoogen* di atas, kita dapat mengetahui makna kalimat yang mengandung *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang. Namun walaupun ketiga *hojo dooshi* tersebut sama termasuk dalam ungkapan yang menyatakan perasaan sangat, tidak serta-merta ketiganya dapat saling menggantikan dalam kalimat. Ada batas-batas penggunaan kata sebelumnya yang dilengkapi oleh ketiga *hojo dooshi* tersebut agar dapat berterima dalam kalimat bahasa Jepang.

Satu hal yang perlu diperhatikan, *hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi kata sebelumnya tidak selalu bermakna ‘sangat’. Hal ini didasarkan dari penjelasan Sunakawa, bahwa, *hojo dooshi shikataganai* dapat digunakan untuk kondisi yang tidak melibatkan emosi, dan perasaan si pembicara secara langsung dan kondisi tersebut tidak dapat dikendalikan. Kondisi yang tidak dapat dikendalikan tersebut membuat si pembicara merasa kerepotan.³² Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut ini,

³² Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 254.

(25) 年のせいか物忘れをしてしかたがない。³³

Toshi/no/sei/ka/monowasure/o/shi/te/shikataganai.

Umur/part/salah/part/lupa barang/part/melakukan/part-konj/apa boleh buat
'Mungkin karena usia aku selalu kelupaan barang.'

(26) 最近うちの息子は口答えをしてしかたがないんです。³⁴

saikin/uchi/no/musuko/wa/kuchigotae/o/shi/te/shikataganai/n/desu.

Akhir-akhir ini/saya/part/putra/part/menjawab/part/melakukan/part-konj/apa boleh
buat/part/kop
'Akhir-akhir ini putraku sering sekali menjawab dengan pedas perkataanku.'

Kalimat (11) menjelaskan kondisi seseorang yang sering lupa menaruh barang karena faktor usia. Kalimat (12) menjelaskan kondisi anak yang selalu menjawab dengan tidak tepat setiap perkataan orangtuanya. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi kata sebelumnya dalam kalimat (11) dan (12) tersebut tidak bermakna 'sangat' melainkan bermakna 'apa boleh buat'. Kondisi tersebut tidak melibatkan emosi dan perasaan secara langsung (karena *hojo dooshi shikatagani* melekat pada verba yang menyatakan kondisinya, bukan penyebabnya) dan juga kondisinya tidak dapat dikendalikan si pembicara dan membuat si pembicara kerepotan.

2.2.4.1 Makna *Hojo Dooshi Tamaranai*

Menurut Sunakawa, *-te tamaranai* biasanya digunakan untuk menunjukkan emosi/perasaan/keinginan yang menggebu-gebu dari si pembicara.³⁵ Emosi di sini maksudnya adalah emosi yang biasa ada dalam diri seseorang seperti *ureshii* 'senang', *natsukashii* 'rindu', dan sebagainya. Sementara perasaan di sini maksudnya adalah perasaan yang biasa dirasakan oleh manusia melalui kelima indranya seperti *oishii* 'enak' (indra pengecap), *atsui* 'panas', *kayui* 'gatal' (indra

³³ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 254.

³⁴ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 254.

³⁵ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 256.

peraba), *urusai* ‘berisik’ (indra pendengar), *kawaii* ‘lucu’ (indra penglihatan), dan *amai* ‘wangi’ (indra pembau). Sementara keinginan di sini biasanya menggunakan verba bentuk *tai*. Berikut kutipannya.

「てたまらない」は話し手の感情・感覚・欲求の程度が激しいことを表す。「てしかたがない」とだいたい同義。第三者の様子を表すときは「ようだ」「そうだ」「らしい」などを伴う。

‘*te tamaranai*’ menunjukkan emosi/ perasaan/ keinginan yang menggebu-gebu dari si pembicara. *te tamaranai* hampir mirip dengan *te shikataganai*. untuk menunjukkan keadaan dari pihak ketiga maka digunakanlah seperti *yooda*, *sooda*, *rashii*.

Iori Isao menambahkan bahwa, *-te tamaranai* biasa digunakan untuk melengkapi predikat yang menunjukkan *karada kankaku* ‘kondisi tubuh’ seperti *itai* ‘sakit’, *hara ga suku* ‘lapar’, dan sebagainya. Masih menurut Iori *-te tamaranai* biasanya tidak dapat digunakan untuk kata yang mengandung proses berpikir seperti *omoidasu* ‘teringat’, *kuyamareru* ‘kesal’, dan sebagainya.³⁶

2.2.4.2 Makna *Hojo Dooshi Shikataganai*

Sama seperti pola *-te tamaranai*, pola *-te shikataganai* dapat menambah makna ‘sangat’ dalam kalimat bahasa Jepang. Menurut Sunakawa, *-te shikataganai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menyatakan perasaan, emosi, dan keinginan yang muncul secara alami.³⁷ Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

「てしかたがない」は自然に何らかの感情や感覚が起こってきて自分ではコントロールできない状態を表す。押さえようとしても押さえられない状態で、そのためその感情の程度が非常に高いことを表す場合が多い。「てしかたがない」前には感情や感覚や欲求を表す言葉が用いられるのが普通で、ものの属性や価値についての言葉を用いると、不自然な文になる。

³⁶ Isao Iori, Op.Cit., hlm. 248.

³⁷ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 254.

'te shikatanai menunjukkan kondisi yang tidak dapat dikendalikan saat emosi atau perasaan tersebut muncul secara alami. Banyak digunakan saat kondisi yang tidak dapat dikendalikan, akibatnya emosi tersebut menjadi memuncak. Sebelum *te shikatanai* biasanya kata yang menunjukkan emosi, perasaan, dan keinginan sering muncul, sedangkan jika kata yang menunjukkan sifat atau nilai dari sesuatu digunakan akan menjadi tidak berterima.

Masih menurut Sunakawa, *-te shikatanai* dapat juga digunakan untuk kondisi yang tidak dapat dikendalikan, kondisi tersebut tidak melibatkan emosi, dan perasaan si pembicara.³⁸ Iori menambahkan bahwa pola *-te shikatanai* dapat pula digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan proses berpikir seperti *omoidasu* 'teringat', *kuyamareru* 'kesal', dan sebagainya.³⁹

2.2.4.3 Makna *Hojo Dooshi Naranai*

Sama seperti sebelumnya, pola ini pun dapat memberikan makna tambahan pada kata sebelumnya. Menurut Sunakawa, kalimat yang dilengkapi oleh *-te naranai* biasanya menggunakan kata yang menyatakan perasaan, emosi, dan keinginan.⁴⁰

Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan berikut.

「てならない」は自然にある感情や感覚が起こってきて自分ではコントロールできない状態を表す。押さえようとしても押さえられない状態で、そのためその感情の程度が非常に高いことを表す場合が多い。「てならない」前には感情や感覚や欲求を表す言葉が用いられるのが普通で、ものの属性や価値についての言葉を用いると、不自然な文になる。

'te naranai menunjukkan kondisi yang tidak dapat dikendalikan saat emosi atau perasaan tersebut muncul secara alami. Banyak digunakan saat kondisi yang tidak dapat dikendalikan, akibatnya emosi tersebut menjadi memuncak. Sebelum *te naranai* biasanya kata yang digunakan adalah kata yang menunjukkan emosi, perasaan dan keinginan, sedangkan jika kata yang menunjukkan sifat atau nilai sesuatu digunakan akan menjadi kalimat yang tidak berterima.

³⁸ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 254.

³⁹ Isao Iori, Op.Cit., hlm. 247.

⁴⁰ Yuriko Sunakawa, Op.Cit., hlm. 258.

Sekilas bila kita melihat kutipan di atas sangat mirip dengan pola *-te shikataganai*. Di sini menunjukkan bahwa penggunaan pola *-te shikataganai* dan *-te naranai* hampir sama. Namun, masih menurut Sunakawa, *-te naranai* berbeda dengan *-te shikataganai* karena *-te naranai* tidak dapat digunakan untuk kata selain yang menunjukkan emosi, perasaan, dan keinginan.⁴¹ Ini berarti *-te naranai* tidak dapat digunakan untuk kondisi yang tidak dapat dikendalikan tanpa melibatkan emosi, perasaan, dan keinginan, serta tidak pula dengan kata yang menunjukkan kondisi tubuh seperti *itai* ‘sakit’, *hara ga suku* ‘lapar’, dan sebagainya.

Iori berpendapat, *-te naranai* kebanyakan digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan proses berpikir seperti *omoidasareru* ‘teringat’, *kuyamareru* ‘kesal’, dan sebagainya.⁴²

⁴¹ Ibid., hlm. 258.

⁴² Isao Iori, Op.Cit., hlm. 248.

Tabel 2 Penggunaan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*

	-te tamaranai	-te shikataganai	-te naranai
Emosi 感情	O	O	O
Kondisi 感覚	O	O	O
Keinginan 欲求	O	O	O
Proses berpikir 思考	X	O	O
Keadaan tubuh 身体感覚	O	O	X
Kondisi yang tidak dapat dikendalikan dan tanpa melibatkan emosi, perasaan secara langsung コントロールできない状態で、直接感情や感覚を表さない状態	X	O	X

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketiga *hojo dooshi* tersebut ada yang dapat dan tidak dapat menggantikan satu sama lain dalam kalimat. *Hojo dooshi tamaranai* dapat digunakan pada kata yang menunjukkan kondisi tubuh namun tidak dapat digunakan untuk kata yang menunjukkan proses berpikir. Sebaliknya *hojo dooshi naranai* dapat digunakan pada kata yang menunjukkan proses berpikir namun tidak dapat digunakan untuk kata yang menunjukkan kondisi tubuh. *Hojo dooshi shikatagai* dapat melengkapi semua kata yang dapat dilengkapi baik oleh *hojo dooshi tamaranai* maupun *hojo dooshi naranai*, juga dapat melengkapi kata yang menunjukkan kondisi yang tidak dapat dikendalikan tanpa melibatkan emosi dan perasaan, sementara, *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* tidak dapat digunakan dalam kondisi yang demikian.

BAB III

HOJO DOOSHI TAMARANAI SHIKATAGANAI DAN NARANAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Penelitian *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* ini, antara lain membahas struktur dan makna, hasil delisi, serta hasil substitusi masing-masing *hojo dooshi* tersebut. Data yang dianalisis dalam bab ini berjumlah 33 data, masing-masing terdiri dari 11 data *hojo dooshi tamaranai* terdiri dari 3 adjektiva-*i*, 2 adjektiva-*na* dan 6 verba. 12 data *hojo dooshi shikataganai* terdiri dari 4 adjektiva-*i*, 1 adjektiva-*na* dan 7 verba, dan 10 data *hojo dooshi naranai* terdiri dari 2 adjektiva-*i*, 2 adjektiva-*na* dan 6 verba.

Analisis *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk meneliti gejala yang terjadi dalam pemakaian bahasa. Metode yang digunakan adalah metode distribusional, yang digunakan untuk menganalisis satuan lingual berdasarkan tingkah kebahasaan satuan lingual tersebut. Dalam metode ini penulis menggunakan dua teknik untuk menganalisis data, salah satunya yaitu teknik pelesapan (delisi), teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah kalimat yang dihilangkan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*-nya akan tetap berterima atau tidak dalam kalimat Bahasa Jepang. Teknik delisi digunakan dalam kalimat (33), (34), (35), (51) dan (52) dalam subbab 3.2. Untuk teknik kedua yang digunakan adalah teknik substitusi, teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dapat saling menggantikan dalam kalimat.

3.1 Struktur *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

3.1.1 Adjektiva-i + *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

- (27) ...効果がなければこれ以上の治療法がないかもしれず、恐ろしく
てたまらない」。⁴³

kooka/ga/nakere/ba/kore/ijoo/no/chiryoo/hoo/ga/nai/kamoshirezu/
efek/part/tidak/part-konj/ini/lebih/part/pengobatan/part/tidak/mungkin

osoroshiku/te/tamaranai
menakutkan/part-konj/tidak tahan

‘Jika tetap tidak ada efeknya, pengobatan mungkin akan dihentikan, dan itu sangat menakutkan.’

- (38) 歯がゆくてしかたがないので声を上げにきた。⁴⁴

hagayuku/te/shikataganai/node/koe/o/age/ni/kita
kesal/part-konj/apa boleh buat/part-konj/suara/part/menaikkan/part/
datang

‘karena sangat kesal, aku meninggikan suara.’

- (50) ...家のこともしなくてはならないので往復 3 時間の時間が惜しく
てならない。⁴⁵

ie/no/koto/mo/shinaku/te/wa/naranai/node/oofuku/san/jikan/no/jikan/ga/
rumah/part/tentang/tidak melakukan/part-konj/part/tidak perlu/part-konj/
bolak-balik/tiga/jam/part/waktu/part/

oshiku/te/naranai
menyesal/part-konj/apa boleh buat

‘Karena aku harus mengerjakan pekerjaan rumah, perjalanan pulang-pergi 3 jam ini sangat aku sesalkan.’

⁴³ Anonymous, 「1 剤が国を滅ぼす」高額がん治療薬の衝撃 年齢制限求む医師に「政権がもたない」, akses 14 Mei 2016, 18.50 WIB.

⁴⁴ Minori Kiwaki, 島根) 安保法案反対 県内でも集会・行進, akses 12 Oktober 2015, 21.59 WIB.

⁴⁵ Anonymous, 毎日の通勤時間...何分までが限度? ~100 人に聞いたホンネ~, akses 14 Mei 2016, 14.00 WIB.

Kalimat (27), (38) dan (50) masing-masing menggunakan adjektiva-*i* sebagai kata yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai/shikatanagai/naranai*. *Osoroshii* ‘takut’, *hagayui* ‘kesal’ dan *oshii* ‘menyesal’ merupakan adjektiva-*i* yang proses perubahan bentuk *te*-nya masing-masing menjadi *osoroshikute*, *hagayukute*, dan *oshikute*. Dari ketiga data ini terlihat bahwa baik *hojo dooshi tamaranai*, *hojo dooshi shikatanagai*, maupun *hojo dooshi naranai* yang melengkapi adjektiva-*i* memiliki karakteristik yang sama persis.

3.1.2 Adjektiva-na + *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikatanagai, dan Naranai*

- (30) 「上司との相性が悪くて、苦痛でたまらない……」⁴⁶
jooshi/to/no/aishoo/ga/waruku/te/kutsuu/de/tamaranai
 atasan/part/part/hubungan/part/buruk/part-konj/menderita/part-konj/tidak tahan

‘Hubungan dengan atasanku sangat buruk, dan aku sangat menderita.’

- (42) 外で遊べないさくらは退屈でしかたがありません。⁴⁷
soto/de/asobenai/sakura/wa/taikutsu/de/shikatagarimasen
 luar/part/tidak bermain/sakura/part/bosan/part-konj/apa boleh buat

‘Sakura yang tidak dapat bermain di luar merasa sangat bosan.’

- (53) 今日にもこの笑顔が消えるのではと、不安でならない…。⁴⁸
kyoo/ni/mo/kono/egao/ga/kieru/no/de/wa/to/fuan/de/naranai
 ayah/part/Kenichi/28/part/hari ini/part/part/ini/senyum/part/hilang/part part/part/part-konj/gelisah/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat gelisah jika hari ini pun senyum itu hilang.’

⁴⁶ Anonymous, アマゾン転職よみもの部門堂々トップ10入り！！話題沸騰につき、緊急増刷決定！！『ひとりビジネスの教科書』が今、熱い！！, akses 14 Mei 2016, 22.44 WIB..

⁴⁷ Anonymous, 明日の天気は？, akses 15 Juli 2016, 13.40 WIB.

⁴⁸ Anonymous, 心臓病の夏奈ちゃん、手術まであと7000万円, akses 16 Oktober 2015, 00.22 WIB.

Kalimat (30), (42) dan (53) masing-masing menggunakan adjektiva-*na* sebagai kata yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai/shikataganai/naranai*. *Kutsuu* ‘menderita’, *taikutsu* ‘bosan’ dan *fuan* ‘gelisan’ merupakan adjektiva-*na* yang proses perubahan bentuk *te*-nya masing-masing menjadi *kutsuude*, *taikutsude*, dan *fuan**de*. Dari ketiga data ini terlihat bahwa baik *hojo dooshi tamaranai*, *hojo dooshi shikataganai*, maupun *hojo dooshi naranai* yang melengkapi adjektiva-*na* memiliki karakteristik yang sama persis.

3.1.3 Verba + *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

3.1.3.1 *Jidooshi + Hojo Dooshi Tamaranai*

- (32) その一連の行為を想像すると、感謝があふれてたまらない気持ちになった。⁴⁹

sono/ichiren/no/kooi/o/soozoosuru/to/kansha/ga/afure/te/tamaranai/itu/rangkaian/part/tindakan/part/membayangkan/part-konj/syukur/part/meluap/part-konj/tidak tahan/kimochi/ni/natta
perasaan/part/menjadi

‘Jika membayangkan tindak lanjut itu, perasaanku sangat dipenuhi rasa syukur’

- (33) このところずっと、何かと不安になってたまりません。⁵⁰

koko/no/tokoro/zutto/nan/ka/to/fuan/ni/nat/te/tamarimasen/ini/part/akhir/terus/apa/part/part-konj/cemas/part/menjadi/part-konj/tidak tahan

‘Akhir-akhir ini, entah kenapa aku sangat mudah menjadi cemas’

⁴⁹ Emi Suzuki, (ひととき) 親切が運んだ答案, akses 14 Mei 2016, 23.57 WIB.

⁵⁰ Anonymous, Q 初産不安でたまらない, akses 15 Mei 2016, 00.18 WIB.

- (34) 会議で大多数の人が賛成したのに、2人だけが反対した。そのことが気になってたまらない。⁵¹

Kaigi/de/daitasuu/no/hito/ga/sansei/shita/noni/futari/dake/ga/hantaishita.
Rapat/part/kebanyakan/part/orang/setuju/padahal/dua orang/hanya/part
tidak setuju/.

sono/koto/ga/ki/ni/nat/te/tamaranai
itu/hal/part/penasaran/part/menjadi/part-konj/tidak tahan

‘Hanya ada dua orang yang tidak setuju dalam rapat sedangkan hampir semua orang setuju. Hal itu membuatku sangat penasaran.’

- (35) 怒りと悲しみを必死でこらえ、だけどママに会いたくてたまらない。⁵²

ikari/to/kanashimi/o/hisshi/de/korae/dakedo/mama/ni/aitaku/te/
kemarahan/part/kesedihan/part/depresi/part-konj/menahan/tetapi/mama/
part/ngin bertemu/part-konj/

tamaranai
tidak tahan

‘Walaupun aku menahan kemarahan dan kesedihan ini, aku tetap ingin sekali bertemu mama.’

- (37) 長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いてたまりませんでした」などと刻まれた手記の作者で被爆者の橋口幸子さんが20日午後4時55分、肺炎のため同市内の病院で死去した。⁵³

nagasaki/no/heiwa/kooen/ni/aru/heiwa/no/izumi/no/sekihi/ni/nodo/ga/
Kota Nagasaki/part/damai/taman/part/ada/damai/part/air mancur/part/
monumen/part/tenggorokan/part

kawai/te/tamarimasen/deshita/nado/to/kizamareta/shuki/no/sakusha/
kering/part-konj/tidak tahan/kop/dan lain-lain/
part-konj/terukir/tulisan/part/pembuat

de/hibakusha/no/Hashiguchi Sachiko-san/ga/nijuu/nichi/gogo/4/ji/55/
part/korban bom/part/Hashiguchi Sachiko/part/20/tanggal/pm/4/jam/55/

⁵¹ Nakajima, どうしてそんなに人の目が気になるの? akses 14 Mei 2016, 23.47 WIB.

⁵² Seiji Fukunaga, 「ぼくらの家路」 (独), akses 15 Maret 2016, 23.14 WIB.

⁵³ Anonymous, 橋口幸子さん死去 長崎で被爆「平和の泉」手, akses 15 Maret 2016, 00.14 WIB.

pun/haien/no/tame/dooshinai/no/byooki/de/shikyoshita
 menit/radang paru-paru/part/karena/dalamkota/part/penyakit/part/
 meninggal.

‘Sachiko Haguchi yang merupakan korban bom yang meninggal pada tanggal 20, pukul 04.55 dini hari karena penyakit radang paru-paru, adalah orang yang mengukir tulisan “tenggorokanku sangat kering” dan lain-lain, yang ada di monumen air mancur di taman *Heiwa* di kota Nagasaki .’

Kalimat (32), (33), (34), (35), (37) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi tamaranai* di dalamnya. Semua kalimat tersebut menggunakan verba sebagai kata utama yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai*.

Kalimat (32) menggunakan *afureru* yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *afurete* ‘meluap’ sebagai verba yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai*. Verba *afureru* merupakan verba instansitif dikarenakan verba tersebut tidak memerlukan objek yang dikenai perbuatan.

Kalimat (33) dan (34) menggunakan verba *naru* ‘menjadi pada *fuan ni naru* ‘menjadi cemas’ dan *ki ni naru* ‘kepikiran/penasaran’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Verba *naru* merupakan verba yang menerangkan kondisi, sehingga verba tersebut termasuk verba intransitif karena tidak membutuhkan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (35) menggunakan verba dasar *au* ‘bertemu’ yang sudah diubah dalam bentuk *tai* yakni *aitai* ‘ingin bertemu’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *aitakute*. Verba *au* merupakan verba intransitif yang tidak memerlukan objek.

Kalimat (37) menggunakan verba *kawaku* ‘kering’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *kawaite*. Verba *kawaku* merupakan verba intansitif karena verba ini tidak memerlukan objek dalam kalimatnya.

3.1.3.2 Jidooshi + Hojo Dooshi Shikataganai

- (43) その人との比較がいちいち気になってしかたがない人である。⁵⁴
sono/hito/to/no/hikaku/ichiichi/ki/ni/nat/te/shikataganai/hito/de/aru
 itu/orang/part/part/perbandingan/part/satu-persatu/penasaran/part/
 menjadi/part-konj/apa boleh buat/orang/part-konj/ada

‘Dia adalah orang yang sangat penasaran akan perbandingannya dengan orang itu.’

- (44) 今も胸が騒いでしかたがない。⁵⁵
Kyoo/mo/mune/ga/sawai/de/shikataganai
 Hari ini/juga/dada/part/berisik/part-konj/apa boleh buat

‘Hari ini pun aku merasa sangat tidak tenang’

- (45) ギターを弾けるようになりたいくてしかたがないんです。⁵⁶
Gitaa/o/hikeru/yooni/naritaku/te/shikataganai/n/desu
 Gitar/part/bisa bermain/supaya/ingin menjadi/part-konj/apa boleh buat/
 part/kop

‘Aku sangat ingin bisa memainkan gitar’

- (46) 上述の馬光遠氏も指摘したように、今の異様な「地王現象」はまさに、中国経済の「最後の狂気」のように思えてしかたがない。⁵⁷
joojutsu/no/umakooenshi/shitekishita/yooni/ima/no/iyoon/chioogenshoo
 seperti di atas/part/tuan/Umakooen/part/jelaskan/seperti/sekarang/part/
 ganjil/fenomena tuan tanah

⁵⁴ Seiichi Washida, 86 嫉妬を生むものは、自他のあい..., akses 12 Oktober 2015, 21.20 WIB.

⁵⁵ Tomoki Takahashi, 今週の一枚 グッド・シャーロット『ユース・オーソリティー』, akses 05 September 2016, 20.26 WIB.

⁵⁶ Anonymous, ベッカム家三男クルス、歌手になるため努力中, akses 05 September 2016, 20.45 WIB.

⁵⁷ Sekihei, 地王」の狂気 バブル崩壊の予兆, akses 17 Maret 2016, 08.17 WIB.

*wa/masa/ni/chuugokukeizai/no/saigo/no/kyooki/no/yooni/omoe/te/
part/bak/part/ekonomi china/terakhir/part/kegilaan/part/seperti/berpikir/
part-konj/*

shikataganai
apa boleh buat

‘Menurut saya, seperti yang tuan Umakooen jelaskan di atas, ‘fenomena tuan tanah’ yang ganjil dewasa ini, seperti kondisi ekonomi China yang ‘gila’ belakangan ini.

- (47) 問題を切り分け、どこが重要なのか、起きてしかたがないことと、起きてからの対応をじっくり考えたほうがよい。⁵⁸

*mondai/o/kiriwake/doko/ga/juuyoono/no/ka/oki/te/shikataganai/koto/to
masalah/part/memotong/di mana/part/penting/part/part/terjadi/part-konj/
apa boleh buat/hal/dan*

oki/te/kara/no/taioo/o/jikkuri/kangaeta/hoo/ga/yoi
terjadi/part-konj/dari/part/interaksi/part/hati-hati/pikir/lebih/part/baik

‘Untuk memecahkan suatu masalah, hal pertama yang harus dilihat adalah apa inti permasalahan itu, hal yang sudah terlanjur terjadi, dan tindakan apa yang akan dilakukan setelah hal tersebut terjadi, harus dipikirkan masak-masak.’

- (48) 剪定と掃除にカネがかかってしかたがない。⁵⁹

Sentei/to/sooji/ni/kane/ga/kakat/te/shikataganai
Pembabatan/part/pembersihan/part/uang/part/menghabiskan/part-konj/
apa boleh buat

‘Pembabatan dan pembersihan menghabiskan banyak uang’

Kalimat (43). (44), (45), (46), (47), (48) dan (49) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi shikataganai* di dalamnya. Semua kalimat tersebut menggunakan verba sebagai kata utama yang dilengkapi oleh *hojo dooshi shikataganai*.

⁵⁸ Hiroshi Mikami, 年金機構流出：3度の判断ミスで流出拡大, akses 16 Maret 2016, 00.39 WIB.

⁵⁹ Anonymous, 実は大変なんです.....東京都内で600坪以上の大豪邸に住む人たちの「暮らし」と「苦悩」 豪邸生活の意外な現実, akses 05 September 2016, 21.56 WIB.

Kalimat (43) menggunakan verba *naru* pada *ki ni naru* ‘kepipikiran/penasaran’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Verba *naru* merupakan verba yang menerangkan kondisi, sehingga verba tersebut termasuk verba intransitif karena tidak membutuhkan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (44) menggunakan verba *sawagu* ‘berisik/gaduh’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *sawaide*. Verba *sawagu* merupakan verba intransitif karena tidak memerlukan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (45) menggunakan verba dasar *naru* yang diubah dalam bentuk *tai* menjadi *naritai* kemudian dikonjugasikan dalam bentuk *te* menjadi *naritakute*. Verba *naru* merupakan verba yang menerangkan kondisi, sehingga verba tersebut termasuk verba intransitif karena tidak membutuhkan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (46) menggunakan verba *omoeru* ‘berpikir’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *omoete*. Verba *omoeru* merupakan verba intransitif karena tidak memerlukan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (47) menggunakan verba *okiru* ‘terjadi’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *okite*. Verba *okiru* merupakan verba intransitif karena tidak memerlukan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (48) menggunakan verba *kakaru* ‘menghabiskan’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *kakatte*. Verba *kakaru* merupakan verba intransitif karena tidak memerlukan objek dalam kalimatnya.

3.1.3.3 Jidooshi + Hojo Dooshi Naranai

- (54) 気になってならない調査がある。⁶⁰

ki/ni/nat/te/naranai/choosa/ga/aruru

pikiran/part/menjadi/part-konj/apa boleh buat/penelitian/part/ada

‘Ada penelitian yang sangat membuatku kepikiran.’

- (56) 僕は何だか危険なような心持がしてならないといった。⁶¹

boku/wa/nanda/ka/kikenna/youna/kokoromochi/ga/shi/te/naranai/to/itta

aku/part/entah kenapa/part/bahaya/seperti/firasat/part/merasa/part-konj/
apa boleh buat/part-konj/mengatakan

‘Aku merasakan firasat akan terjadi sesuatu yang berbahaya.’

- (58) ...何か影響があるような気がしてならない。⁶²

nani/ka/eikyoo/ga/aruru/yoona/ki/ga/shi/te/naranai

Apa/part/efek/part/ada/sepertinya/perasaan/part/melakukan/part-konj/
apa boleh buat

‘Saya merasa sepertinya ada efek tertentu....’

- (59) その存在が消されたように思えてならない⁶³

sono/sonzai/ga/ni/kesareta/yoona/omoe/te/naranai

Itu/part/keberadaan/part/dihapus/seperti/merasa/part/melakukan

‘Saya merasa sepertinya keberadaanya dihapus dari muka bumi....’

Kalimat (54), (56), (58), dan (59) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi naranai* di dalamnya. Semua kalimat tersebut menggunakan verba sebagai kata utama yang dilengkapi oleh *hojo dooshi naranai*.

Kalimat (54) menggunakan verba *naru* pada *ki ni naru* ‘kepikiran/penasaran’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Verba *naru* merupakan verba

⁶⁰ Mayumi, (社説余滴) 学校事故にどう向き合うか 氏岡真弓, akses 15 Oktober 2015, 19.05 WIB

⁶¹ Anonymous, 夏目漱石「門」(第八回) 三の二, akses 15 Oktober 2015, 18.24 WIB.

⁶² Shinsetsu Furuta, 妊婦のお腹がとんがっていたら男の子?...出産に関する迷信いろいろ, akses 16 Maret 2016, 13.00 WIB.

⁶³ Anonymous, 社説 [相模原事件] 「脆い社会」でいいのか, akses 05 September 2016, 23.00 WIB.

yang menerangkan kondisi, sehingga verba tersebut termasuk verba intransitif karena tidak membutuhkan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (56) dan (58) menggunakan verba *suru* pada ungkapan *kokoromochi ga suru* ‘punya firasat’ dan *ki ga suru* ‘merasa’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* menjadi *shite*. Verba *suru* yang digunakan dalam kedua kalimat tersebut merupakan verba intransitif karena tidak memerlukan objek dalam kalimatnya.

Kalimat (59) menggunakan verba *omoeru* ‘berpikir’ yang sudah yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *omoete*. Verba *omoeru* merupakan verba intransitif karena tidak memerlukan objek dalam kalimatnya.

3.1.3.4 *Tadooshi + Hojo Dooshi Tamaranai*

- (36) 何が難しいかと言うと、書きたくてたまらないことを書いてはいけないからだ。⁶⁴

nani/ga/muzukashii/ka/to/iu/to/kakitaku/te/tamaranai/koto/o/kai/te/wa/
apa/part/sulit/part/part-konj/mengatakan/part-konj/ingin menulis/
part-konj/tidak tahan/hal/part/menulis/part-konj/part

ikenai/kara/da
tidak boleh/karena/kop

‘Kondisi yang sulit adalah saat aku tidak boleh menulis apa yang ingin sekali aku tulis.’

Kalimat (36) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi tamaranai* yang melengkapi verba di dalamnya. Kalimat (36) menggunakan verba dasar *Kaku* ‘menulis’ yang sudah diubah dalam bentuk *tai* yakni *kakitai* ‘ingin menulis’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *kakitakute*. Verba *kaku*

⁶⁴ Kei Yuikawa, 『プラージュ』 菅田哲也著, akses 15 Maret 2016, 23.35 WIB.

merupakan verba transitif karena kegiatan menulis pasti memerlukan objek untuk dikenai perbuatannya.

3.1.3.5 *Tadooshi + Hojo Dooshi Shikatanagai*

(49) 不可思議感に襲われてしかたがなかった。⁶⁵

fukashigikan/ni/osoware/te/shikatanagai

perasaan aneh/part/diserang/part-konj/apa boleh buat

‘Aku benar-benar dihantui perasaan aneh’

Kalimat (49) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi shikatanagai* untuk melengkapi verba utama di dalamnya. Kalimat (49) menggunakan verba dasar *osou* ‘menyerang’ yang diubah dalam bentuk pasif yakni *osawareru* ‘diserang’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *osowarete*. Verba *osou* merupakan verba transitif karena menyerang adalah kegiatan yang memerlukan objek/target.

3.1.3.6 *Tadooshi + Hojo Dooshi Naranai*

(55) 足のすくむ恐ろしさを押してまで死に向かわせた理由を知りたく
てならない⁶⁶

*ashi/no/sukumu/osoroshisa/o/oshi/te/made/shi/ni/mukawaseta/riyuu/o/
kaki/part/bergetar/ketakutan/part/menekan/part-konj/sampai/meninggal/
part/menemui/alasan/part/
apa boleh buat/part-konj/mengatakan*

shiritaku/te/naranai

ingin tahu/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat ingin mengetahui penyebab mengapa orang itu sampai meninggal, bahkan kakiku gemetar ketakutan.’

⁶⁵ Takehiro Nakejima, 安倍政権の黒幕「日本会議」のナゾと、支配されたマスコミの危機―「憲法改正」に向かう不気味なものの正体, akses 04 September 2016, 23.15 WIB.

⁶⁶ Anonymous, 中 1 自殺、いじめ一因＝検証委が報告書―名古屋, akses 05 September 2016, 22.30 WIB

- (57) 私はS T A P細胞事件での執拗なまでの笹井芳樹先生へのバッシングや今回の神戸の件でのメディアの記事には違和感を**感じて**ならない。⁶⁷

watashi/wa/STAP/saiboo/jiken/de/no/shitsuyoona/made/no/saya/part/STAP/sel/kasus/part/part/tanpa henti/sampai/part/

Sasai Yooshiki/sensei/e/no/basshingu/ya/konkai/no/Koobe/no/ken/de/no/Yooshiki Sasai/dokter/part/part/menyerang/part/kali ini/part/Koobe/part/kasus/part/part/

media/no/kiji/ni/wa/iwakan/o/kanji/te/naranai

media/part/artikel/part/part/tidak nyaman/part/merasa/part-konj/apa boleh buat

‘Saya merasa tidak nyaman akan pemberitaan di artikel media mengenai kasus yang terjadi di Kobe belakangan ini, juga kasus yang tanap henti menyerang dokter Yooshiki Sasai mengenai kasus sel STAP.’

Kalimat (55) dan (57) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi verba utama dalam kalimatnya.

Kalimat (55) menggunakan verba dasar *shiru* yang diubah dalam bentuk *tai* menjadi *shiritai* kemudian dikonjugasikan dalam bentuk *te* menjadi *shiritakute*. Verba *shiru* termasuk dalam verba transitif karena *shiru* memerlukan objek yang dibuktikan dengan partikel pemarah objek *o* dalam kalimat.

Kalimat (57) menggunakan verba *kanjiru* ‘merasa’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* menjadi *kanjite*. Verba *kanjiru* termasuk dalam verba transitif karena *kanjiru* memerlukan objek yang dibuktikan dengan partikel pemarah objek *o* dalam kalimat.

⁶⁷ Yoosuke Nakamura, 「国内初の手術成功への賞賛」と「リスクに挑む手術失敗への非難」, akses 16 Maret 2016, 13.05 WIB.

3.1.3.7 *Ishi Dooshi + Hojo Dooshi Tamaranai*

- (35) 怒りと悲しみを必死でこらえ、だけどママに会いたくて
たまらない。

*ikari/to/kanashimi/o/hisshi/de/korae/dakedo/mama/ni/aitaku/te/
kemarahan/part/kesedihan/part/depresi/part-konj/menahan/tetapi/mama/
part/ngin bertemu/part-konj/*

tamaranai
tidak tahan

‘Walaupun aku menahan kemarahan dan kesedihan ini, aku tetap ingin
sekali bertemu mama.’

- (36) 何が難しいかと言うと、書きたくてたまらないことを書いてはい
けないからだ。

*nani/ga/muzukashii/ka/to/iu/to/kakitaku/te/tamaranai/koto/o/kai/te/wa/
apa/part/sulit/part/part-konj/mengatakan/part-konj/ingin menulis/
part-konj/tidak tahan/hal/part/menulis/part-konj/part*

ikenai/kara/da
tidak boleh/karena/kop

‘Kondisi yang sulit adalah saat aku tidak boleh menulis apa yang ingin
sekali aku tulis.’

Kalimat (35) dan (36) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi verba utama dalam kalimatnya.

Kalimat (35) dan (36) sama-sama menggunakan *ishi dooshi* untuk verba yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai* dalam kalimatnya. Verba *au* ‘bertemu’ pada kalimat (35) dan verba *kaku* ‘menulis’ pada kalimat (36) yang keduanya mengambil bentuk *tai* untuk menunjukkan suatu kondisi, merupakan verba yang aktivitasnya timbul dari niatan si pembicara tersebut.

3.1.3.8 *Ishi Dooshi + Hojo Dooshi Shikatanai*

- (45) ギターを弾けるようになりたいくてしかたがないんです。
Gitaa/o/hikeru/yooni/naritaku/te/shikatanai/n/desu
 Gitar/part/bisa bermain/supaya/ingin menjadi/part-konj/apa boleh buat/
 part/kop

‘Aku sangat ingin bisa memainkan gitar’

Kalimat (45) menggunakan *ishi dooshi* untuk verba yang dilengkapi oleh *hojo dooshi shikatanai* dalam kalimatnya. Verba *naru* ‘menjadi’ yang diubah dalam bentuk *tai* untuk menunjukkan suatu kondisi, dan verba tersebut merupakan verba yang aktivitasnya timbul dari niatan si pembicara.

3.1.3.9 *Ishi Dooshi + Hojo Dooshi Naranai*

- (55) 足のすくむ恐ろしさを押してまで死に向かわせた理由を知りたく
 てならない
ashi/no/sukumu/osoroshisa/o/oshi/te/made/shi/ni/mukawaseta/riyuu/o/
kaki/part/bergetar/ketakutan/part/menekan/part-konj/sampai/meninggal/
part/menemui/alasan/part/
 apa boleh buat/part-konj/mengatakan

shiritaku/te/naranai
 ingin tahu/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat ingin mengetahui penyebab mengapa orang itu sampai meninggal, bahkan kakiku gemetar ketakutan.’

Kalimat (55) menggunakan *ishi dooshi* untuk verba yang dilengkapi oleh *hojo dooshi naranai* dalam kalimatnya. Verba *shiru* ‘mengetahui’ yang diubah dalam bentuk *tai* untuk menunjukkan kondisi ‘ingin mengetahui’ merupakan kondisi atau aktivitas yang timbul dari niatan si pembicara.

3.1.3.10 Muishi Dooshi + Hojo Dooshi Tamaranai

- (32) その一連の行為を想像すると、感謝があふれてたまらない気持ちになった。

*sono/ichiren/no/kooi/o/soozoosuru/to/kansha/ga/afure/te/tamaranai/
itu/rangkaian/part/tindakan/part/membayangkan/part-konj/syukur/part/
meluap/part-konj/tidak tahan/
kimochi/ni/natta
perasaan/part/menjadi*

‘Jika membayangkan tindak lanjut itu, perasaanku sangat dipenuhi rasa syukur’

- (33) ここのところずっと、何かと不安になってたまりません。

*koko/no/tokoro/zutto/nan/ka/to/fuan/ni/nat/te/tamarimasen/
ini/part/akhir/terus/apa/part/part-konj/cemas/part/menjadi/part-konj/tidak
tahan*

‘Akhir-akhir ini, entah kenapa aku sangat mudah menjadi cemas’

- (34) 会議で大多数の人が賛成したのに、2人だけが反対した。そのことが気になってたまらない。

*Kaigi/de/daitasuu/no/hito/ga/sansei/shita/noni/futari/dake/ga/hantaishita.
Rapat/part/kebanyakan/part/orang/setuju/padahal/dua orang/hanya/part
tidak setuju/.*

*sono/koto/ga/ki/ni/nat/te/tamaranai
itu/hal/part/penasaran/part/menjadi/part-konj/tidak tahan*

‘Hanya ada dua orang yang tidak setuju dalam rapat sedangkan hampir semua orang setuju. Hal itu membuatku sangat penasaran.’

- (37) 長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いてたまりませんでした」などと刻まれた手記の作者で被爆者の橋口幸子さんが20日午後4時55分、肺炎のため同市内の病院で死去した。

*nagasaki/no/heiwa/kooen/ni/aru/heiwa/no/izumi/no/sekihi/ni/nodo/ga/
Kota Nagasaki/part/damai/taman/part/ada/damai/part/air mancur/part/
monumen/part/tenggorokan/part*

*kawai/te/tamarimasen/deshita/nado/to/kizamareta/shuki/no/sakusha/
kering/part-konj/tidak tahan/kop/dan lain-lain/
part-konj/terukir/tulisan/part/pembuat*

*de/hibakusha/no/Hashiguchi Sachiko-san/ga/nijuu/nichi/gogo/4/ji/55/
part/korban bom/part/Hashiguchi Sachiko/part/20/tanggal/pm/4/jam/55/*

*pun/hairen/no/tame/dooshinai/no/byooki/de/shikyoshita
menit/radang paru-paru/part/karena/dalamkota/part/penyakit/part/
meninggal.*

‘Sachiko Haguchi yang merupakan korban bom yang meninggal pada tanggal 20, pukul 04.55 dini hari karena penyakit radang paru-paru, adalah orang yang mengukir tulisan “tenggorokanku sangat kering” dan lain-lain, yang ada di monumen air mancur di taman *Heiwa* di kota Nagasaki .’

Kalimat (32), (33), (34), dan (37) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi tamaranai* di dalamnya. Semua kalimat tersebut menggunakan verba sebagai kata utama yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai*.

Kalimat (32) menggunakan verba *afureru* ‘meluap-luap’ pada *kansha ga afureru* yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *afurete*. Verba *afureru* merupakan *muishi dooshi* karena makna aktivitas dari verba tersebut muncul tanpa ada niatan dari si pembicara.

Kalimat (33) dan (34) menggunakan verba *naru* pada ungkapan *fuan ni naru* ‘menjadi cemas’ dan *ki ni naru* ‘kepikiran/penasaran’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Verba *naru* dalam kedua ungkapan tersebut menunjukkan aktivitas diluar kendali si pembicara dan tanpa ada niatan si pembicara.

Kalimat (37) menggunakan verba *kawaku* ‘kering’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *kawaite*. Verba *kawaku* termasuk *muishi dooshi* karena merupakan verba yang menyatakan suatu kondisi benda mati dan tidak ada hubungannya dengan kehendak manusia.

3.1.3.11 Muishi Dooshi + Hojo Dooshi Shikataganai

- (43) その人との比較がいちいち気になってしかたがない人である。
sono/hito/to/no/hikaku/ichiichi/ki/ni/nat/te/shikataganai/hito/de/aru
 itu/orang/part/part/perbandingan/part/satu-persatu/penasaran/part/
 menjadi/part-konj/apa boleh buat/orang/part-konj/ada

‘Dia adalah orang yang sangat penasaran akan perbandingannya dengan orang itu.’

- (44) 今も胸が騒いでしかたがない。
Kyoo/mo/mune/ga/sawai/de/shikataganai
 Hari ini/juga/dada/part/berisik/part-konj/apa boleh buat

‘Hari ini pun aku merasa sangat tidak tenang’

- (46) 上述の馬光遠氏も指摘したように、今の異様な「地王現象」はまさに、中国経済の「最後の狂気」のように思えてしかたがない。
joojutsu/no/umakooenshi/shitekishita/yooni/ima/no/iyooona/chioogenshoo
 seperti di atas/part/tuan/Umakooen/part/jelaskan/seperti/sekarang/part/
 ganjil/fenomena tuan tanah

wa/masa/ni/chuugokukeizai/no/saigo/no/kyooki/no/yooni/omoe/te/
 part/bak/part/ekonomi china/terakhir/part/kegilaan/part/seperti/berpikir/
 part-konj/

shikataganai
 apa boleh buat

‘Menurut saya, seperti yang tuan Umakooen jelaskan di atas, ‘fenomena tuan tanah’ yang ganjil dewasa ini, seperti kondisi ekonomi China yang ‘gila’ belakangan ini.

- (47) 問題を切り分け、どこが重要なのか、起きてしかたがないことと、起きてからの対応をじっくり考えたほうがよい。
mondai/o/kiriwake/doko/ga/juuyoona/no/ka/oki/te/shikataganai/koto/to
 masalah/part/memotong/di mana/part/penting/part/part/terjadi/part-konj/
 apa boleh buat/hal/dan

oki/te/kara/no/taioo/o/jikkuri/kangaeta/hoo/ga/yoi
 terjadi/part-konj/dari/part/interaksi/part/hati-hati/pikir/lebih/part/baik

‘Untuk memecahkan suatu masalah, hal pertama yang harus dilihat adalah apa inti permasalahan itu, hal yang sudah terlanjur terjadi, dan tindakan apa yang akan dilakukan setelah hal tersebut terjadi, harus dipikirkan masak-masak.’

(48) 剪定と掃除にカネがかかってしかたがない。

Sentei/to/sooji/ni/kane/ga/kakat/te/shikataganai

Pembabatan/part/pembersihan/part/uang/part/menghabiskan/part-konj/
apa boleh buat

‘Pembabatan dan pembersihan menghabiskan banyak uang’

(49) 不可思議感に襲われてしかたがなかった。⁶⁸

fukashigikan/ni/osoware/te/shikataganai

perasaan aneh/part/diserang/part-konj/apa boleh buat

‘Aku benar-benar dihantui perasaan aneh’

Kalimat (43). (44), (46), (47), (48) dan (49) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi shikataganai* di dalamnya. Semua kalimat tersebut menggunakan verba sebagai kata utama yang dilengkapi oleh *hojo dooshi shikataganai*.

Kalimat (43) menggunakan verba *naru* pada *ki ni naru* ‘kepikiran/penasaran’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Verba *naru* dalam ungkapan tersebut menunjukkan aktivitas diluar kendali si pembicara dan tanpa ada niatan si pembicara.

Kalimat (44) menggunakan verba *sawagu* ‘berisik/gaduh’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *sawaide*. Verba *sawagu* merupakan verba yang menunjukkan suatu kondisi yang tidak timbul dari niatan manusia, kondisi tersebut tidak dapat dikendalikan oleh si pembicara.

⁶⁸ Takehiro Nakejima, 安倍政権の黒幕「日本会議」のナゾと、支配されたマスコミの危機―「憲法改正」に向かう不気味なものの正体, akses 04 September 2016, 23.15 WIB.

Kalimat (46) menggunakan verba *omoeru* ‘berpikir’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *omoete*. Verba *omoeru* merupakan aktivitas berpikir yang timbul begitu saja tanpa ada niatan dan tidak dapat dikontrol oleh si pembicara.

Kalimat (47) menggunakan verba *okiru* ‘terjadi’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *okite*. Verba *okiru* merupakan aktivitas yang menunjukkan suatu kondisi yang tidak dapat dikontrol tanpa melibatkan niatan dari si pembicara.

Kalimat (48) menggunakan verba *kakaru* ‘menghabiskan’ yang sudah dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *kakatte*. Verba *kakaru* merupakan aktivitas yang menunjukkan suatu kondisi yang tidak dapat dikontrol tanpa melibatkan niatan dari si pembicara.

Kalimat (49) menggunakan verba *osowareru* ‘diserang’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *osowarete*. Verba *osowareru* merupakan aktivitas yang menunjukkan suatu kondisi yang tidak dapat dikontrol tanpa melibatkan niatan dari si pembicara.

3.1.3.12 *Muishi Dooshi + Hojo Dooshi Naranai*

(54) 気になってならない調査がある。

ki/ni/nat/te/naranai/choosa/ga/aru

pikiran/part/menjadi/part-konj/apa boleh buat/penelitian/part/ada

‘Ada penelitian yang sangat membuatku kepikiran.’

(56) 僕は何だか危険なような心持がしてならないといった。

boku/wa/nanda/ka/kikenna/youna/kokoromochi/ga/shi/te/naranai/to/itta

aku/part/entah kenapa/part/bahaya/seperti/firasat/part/merasa/part-konj/
apa boleh buat/part-konj/mengatakan

‘Aku merasakan firasat akan terjadi sesuatu yang berbahaya.’

- (57) 私はS T A P細胞事件での執拗なまでの笹井芳樹先生へのバッシングや今回の神戸の件でのメディアの記事には違和感を**感じて**ならない。

watashi/wa/STAP/saiboo/jiken/de/no/shitsuyoona/made/no/saya/part/STAP/sel/kasus/part/part/tanpa henti/sampai/part/

Sasai Yooshiki/sensei/e/no/basshingu/ya/konkai/no/Koobe/no/ken/de/no/Yooshiki Sasai/dokter/part/part/menyerang/part/kali ini/part/Koobe/part/kasus/part/part/

media/no/kiji/ni/wa/iwakan/o/kanji/te/naranai

media/part/artikel/part/part/tidak nyaman/part/merasa/part-konj/apa boleh buat

‘Saya merasa tidak nyaman akan pemberitaan di artikel media mengenai kasus yang terjadi di Kobe belakangan ini, juga kasus yang tanap henti menyerang dokter Yooshiki Sasai mengenai kasus sel STAP.’

- (58) ...何か影響があるような**気がして**ならない。

nani/ka/eikyoo/ga/aru/yoona/ki/ga/shi/te/naranai

Apa/part/efek/part/ada/seperti/nya/perasaan/part/melakukan/part-konj/apa boleh buat

‘Saya merasa seperti ada efek tertentu....’

- (59) その存在が消されたように**思えて**ならない

sono/sonzai/ga/ni/kesareta/yooni/omoe/te/naranai

Itu/part/keberadaan/part/dihapus/seperti/merasa/part/melakukan

‘Saya merasa seperti keberadaanya dihapus dari muka bumi....’

Kalimat (54), (56), (57), (58) dan (59) merupakan kalimat yang mengandung *hojo dooshi naranai* di dalamnya. Semua kalimat tersebut menggunakan verba sebagai kata utama yang dilengkapi oleh *hojo dooshi naranai*.

Kalimat (54) menggunakan verba *naru* pada *ki ni naru* ‘kepikiran/penasaran’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Verba *naru* dalam ungkapan tersebut menunjukkan aktivitas diluar kendali si pembicara dan tanpa ada niatan si pembicara.

Kalimat (56) dan (58) menggunakan verba *suru* pada ungkapan *kokoromochi ga suru* ‘punya firasat’ dan *ki ga suru* ‘merasa’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* menjadi *shite*. Verba *suru* yang digunakan dalam kedua kalimat tersebut merupakan verba yang kondisinya tidak berasal dari niatan si pembicara dan kondisi tersebut tidak dapat dikontrol.

Kalimat (57) menggunakan verba *kanjiru* ‘merasa’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* menjadi *kanjite*. Verba *kanjiru* termasuk dalam *muishi dooshi* karena aktivitasnya timbul begitu saja dan tidak dapat dikontrol oleh si pembicara.

Kalimat (47) menggunakan verba *okiru* ‘terjadi’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *okite*. Verba *okiru* merupakan aktivitas yang menunjukkan suatu kondisi yang tidak dapat dikontrol tanpa melibatkan niatan dari si pembicara.

Kalimat (59) menggunakan verba *omoeru* ‘berpikir’ yang dikonjugasikan dalam bentuk *te* sehingga menjadi *omoete*. Verba *omoeru* merupakan aktivitas berpikir yang timbul begitu saja tanpa ada niatan dan tidak dapat dikontrol oleh si pembicara.

3.2 Makna *Hojo Dooshi Tamaranai*, *Shikataganai*, dan *Naranai*

3.2.1 *Hojo Dooshi Tamaranai*

3.2.1.1 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (27) ...効果がなければこれ以上の治療法がないかもしれず、恐ろしくてたまらない」。

kooka/ga/nakere/ba/kore/ijoo/no/chiryoo/hoo/ga/nai/kamoshirezu/
efek/part/tidak/part-konj/ini/lebih/part/pengobatan/part/tidak/mungkin

osoroshiku/te/tamaranai
menakutkan/part-konj/tidak tahan

‘ Jika tetap tidak ada efeknya, pengobatan mungkin akan dihentikan, dan itu sangat menakutkan.’

Kalimat (27) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi kata *osoroshii* ‘menakutkan’. *Hojo dooshi tamaranai* melekat pada adjektiva-*i osoroshii* yang berkonjugasi menjadi bentuk *te*. Kalimat (27) menjelaskan kondisi seseorang yang ketakutan karena jika tidak ada efeknya maka pengobatannya mungkin akan dihentikan. *Hojo dooshi tamaranai* mempertegas emosi yang dialami oleh subjek.

3.2.1.2 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Perasaan + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (28) 寒くてたまらない上に、当時は手袋をしていないことで貧しく見られてしまうにもかかわらず。⁶⁹

samuku/te/tamaranai/ue/ni/tooji/wa/tebukuro/o/shi/te/inai/koto/de
dingin/part-konj/tidak tahan/atas/part/waktu itu/part/sarung tangan/part
menggunakan/part-konj/tidak/hal/part-konj

mazushiku/mirare/te/shimau/nimokakawarazu
miskin/terlihat/part-konj/selesai/bahkan

‘Karena cuaca sangat dingin, waktu itu, aku yang tidak memakai sarung tangan pun terlihat miskin.’

Kalimat (28) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi kata *samui* ‘dingin’. *Hojo dooshi tamaranai* melekat pada adjektiva-*i samui* yang berkonjugasi menjadi bentuk *te*. Kalimat (28) menjelaskan *kankaku* ‘perasaan’ dinginnya cuaca yang dirasakan oleh orang melalui panca indranya (dalam hal ini panca indra yang digunakan adalah kulit). Dalam kalimat (28) dijelaskan karena cuaca yang sangat dingin tersebut, penduduk di tempat itu, yang bahkan hanya

⁶⁹Yuhira Sotoyama, 求婚されたけど...「結婚の決め手」って何ですか?, akses 14 Mei 2016, 18.35 WIB.

karena tidak memiliki/memakai sarung tangan akan terlihat miskin. Maka dari itu, untuk mempertegas kepada pembaca bahwa cuaca di sana sangatlah dingin, dalam kalimat tersebut *hojo dooshi tamaranai* digunakan untuk melengkapi kata *samui*.

3.2.1.3 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (15) 私はもう整腸剤をいつも飲んでないとお腹の調子が悪くて、冷たいおにぎりを食べると胃もたれが激しくてたまりません。⁷⁰

Watashi/wa/moo/seichoozai/o/itsumo/non/de/nai/to/onaka/no/
Saya/part/lagi/obat/part/selalu/minum/part-konj/tak/part-konj/perut/part/

chooshi/ga/waruku/te/tsumetai/onigiri/o/taberu/to/i/motare/ga/
Kondisi/part/buruk/part-konj/dingin/onigiri/part/makan/part-konj/perut/
gangguan/part

hageshiku/te/tamarimasen
ganas/part-konj/tidak tahan

‘Jika saya tidak lagi meminum obat, maka kondisi perut saya akan memburuk, dan jika memakan onigiri yang dingin membuat gangguan perut akan sangat ganas.’

Kalimat (29) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* yang diubah dalam bentuk formal ‘*tamarimasen*’. *Hojo dooshi tamaranai* melekat pada adjektiva-*i* *hageshii* ‘ganas’ yang berkonjugasi menjadi bentuk *te*. Kalimat (29) menjelaskan kondisi seseorang yang mengalami gangguan pencernaan sehingga saat dia tidak meminum obat, memakan *onigiri* yang dingin akan sangat menyiksa perutnya. *Hojo dooshi tamaranai* semakin mempertegas penderitaan yang dialami oleh subjek.

3.2.1.4 Adjektiva-*na* yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (30) 「上司との相性が悪くて、苦痛でたまらない……」
jooshi/to/no/aishoo/ga/waruku/te/kutsuu/de/tamaranai

⁷⁰ Mitsukoo Ishi, 冷や飯を食べると脂肪が燃える, akses 14 Mei 2016, 18.23 WIB.

atasan/part/part/hubungan/part/buruk/part-konj/menderita/part-konj/tidak tahan

‘Hubungan dengan atasanku sangat buruk, dan aku sangat menderita.’

Kalimat (30) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi kata *kutsuu* ‘menderita’. *Hojo dooshi tamaranai* melekat pada adjektiva-*na kutsuu* yang berkonjugasi menjadi bentuk *de*. Kalimat (30) menjelaskan emosi seseorang yang merasakan penderitaan karena hubungan yang buruk dengan atasannya. *Hojo dooshi tamaranai* berfungsi mempertegas kata sebelumnya.

3.2.1.5 Adjektiva-*na* yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(31) 早くやめてくれないと膝が揺れて險呑でたまらない。⁷¹
hayaku/yame/te/kurenai/to/hiza/ga/yure/te/kennon/de/tamaranai
 cepat/berhenti/part-konj/tidak/part-konj/lutut/bergetar/bahaya/part-konj/tidak tahan

‘Jika tidak cepat dihentikan, lutut terus bergetar dan sangat berbahaya’

Kalimat (31) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi kata *kennon* ‘bahaya’. *Hojo dooshi tamaranai* melekat pada adjektiva-*na kennon* yang berkonjugasi menjadi bentuk *de*. Kalimat (31) menjelaskan kondisi tubuh seseorang yang merasa harus menghentikan sesuatu yang membuat lututnya bergetar karena sangat berbahaya. *Hojo dooshi tamaranai* mempertegas kata sebelumnya.

⁷¹ Anonymous, 夏目漱石「吾輩は猫である」9, akses 14 Mei 2016, 22.08 WIB.

3.2.1.6 Verba yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (32) その一連の行為を想像すると、感謝があふれてたまらない気持ちになった。

sono/ichiren/no/kooi/o/soozoosuru/to/kansha/ga/afure/te/tamaranai/
 itu/rangkaian/part/tindakan/part/membayangkan/part-konj/syukur/part/
 meluap/part-konj/tidak tahan/
kimochi/ni/natta
 perasaan/part/menjadi

‘Jika membayangkan tindak lanjut itu, perasaanku sangat dipenuhi rasa syukur’

Kalimat (32) menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi verba *afureru* ‘meluap/memenuhi’. Verba *afureru* berkonjugasi menjadi bentuk *te* sehingga menjadi *afurete*. Kalimat (32) dapat saja menggunakan verba *suru* hingga menjadi *kansha ga suru*, namun, penggunaan *afureru* yang dilengkapi oleh *hojo dooshi tamaranai* semakin menunjukkan rasa bersyukur yang sangat meluap-luap.

- (33) このところずっと、何かと不安になってたまりません。

koko/no/tokoro/zutto/nan/ka/to/fuan/ni/nat/te/tamarimasen/
 ini/part/akhir/terus/apa/part/part-konj/cemas/part/menjadi/part-konj/tidak
 tahan

‘Akhir-akhir ini, entah kenapa aku sangat mudah menjadi cemas’

Kalimat (33) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* yang diubah dalam bentuk formal ‘*tamarimasen*’. *Hojo dooshi tamaranai* melekat pada verba *naru* ‘menjadi’ yang berkonjugasi menjadi bentuk *te* dalam frasa *fuan ni naru* ‘menjadi cemas’ yang menyatakan emosi. Kalimat (33) menjelaskan kondisi seseorang yang mudah merasa cemas akhir-akhir ini. Perasaan tersebut tidak dapat dikendalikan oleh si pembicara sehingga penggunaan *hojo dooshi tamaranai*

semakin mempertegas emosi yang dialami oleh subjek. Jika kalimat (33) tidak menggunakan *tamaranai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

- (33)' このところずっと、何かと不安になる。
koko/no/tokoro/zutto/nan/ka/to/fuan/ni/naru
 ini/part/akhir/terus/apa/part/part-konj/cemas/part/menjadi
 'Akhir-akhir ini, entah kenapa aku menjadi cemas'

Kalimat (33)' di atas tidak menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi predikatnya. Makna kalimat (33)' pun tidak berubah, yaitu, seseorang yang merasa cemas akhir-akhir ini. Tetapi, dalam kalimat (33)' yang tidak menggunakan *hojo dooshi tamarai* tidak menunjukkan kondisi tersebut seolah-olah sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, *hojo dooshi tamaranai* digunakan untuk menunjukkan kondisi tersebut sudah tidak dapat dikendalikan lagi.

- (34) 会議で大多数の人が賛成したのに、2人だけが反対した。そのことが気になってたまらない。
Kaigi/de/daitasuu/no/hito/ga/sansei/shita/noni/futari/dake/ga/hantaishita.
 Rapat/part/kebanyakan/part/orang/setuju/padahal/dua orang/hanya/part tidak setuju/.

sono/koto/ga/ki/ni/nat/te/tamaranai
 itu/hal/part/penasaran/part/menjadi/part-konj/tidak tahan

'Hanya ada dua orang yang tidak setuju dalam rapat sedangkan hampir semua orang setuju. Hal itu membuatku sangat penasaran.'

Kalimat (34) menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi verba *naru* 'menjadi' yang berkonjugasi dalam bentuk *te* dalam frasa *ki ni naru* 'menjadi penasaran' yang menyatakan emosi. Kalimat (34) menjelaskan seseorang yang penasaran dengan kondisi pengambilan suara dalam sebuah rapat. *Hojo dooshi tamaranai* semakin mempertegas rasa penasaran orang tersebut. Jika

kalimat (34) tidak menggunakan *tamaranai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

(34)' 会議で大多数の人が賛成したのに、2人だけが反対した。そのことが気になる。

Kaigi/de/daitasuu/no/hito/ga/sansei/shita/noni/futari/dake/ga/hantaishita.
Rapat/part/kebanyakan/part/orang/setuju/padahal/dua orang/hanya/part tidak setuju/.

sono/koto/ga/ki/ni/naru
itu/hal/part/penasaran/part/menjadi

‘Hanya ada dua orang yang tidak setuju dalam rapat sedangkan hampir semua orang setuju. Hal itu membuatku penasaran.’

Kalimat (34)' di atas tidak menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi kata sebelumnya. Makna kalimat (34)' masih berterima karena maknanya tidak berubah, yaitu, seseorang yang penasaran dengan kondisi pengambilan suara dalam sebuah rapat. Tetapi, dalam kalimat (34) emosi yang dirasakan pembicara yang penasaran dari proses pengambilan suara yang hanya disetujui hampir semua orang membuatnya sangat penasaran dan emosi yang timbul dari rasa penasaran tersebut memuncak. *Hojo dooshi tamaranai* pada kalimat (34) digunakan untuk menunjukkan kondisi tersebut sudah tidak dapat dikendalikan lagi.

3.2.1.7 Verba yang Menyatakan Keinginan + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(35) 怒りと悲しみを必死でこらえ、だけどママに会いたくてたまらない。

ikari/to/kanashimi/o/hisshi/de/korae/dakedo/mama/ni/aitaku/te/
kemarahan/part/kesedihan/part/depresi/part-konj/menahan/tetapi/mama/part/ngin bertemu/part-konj/

tamaranai
tidak tahan

‘Walaupun aku menahan kemarahan dan kesedihan ini, aku tetap ingin sekali bertemu mama.’

Kalimat (35) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi verba *aimasu* ‘bertemu’ yang diubah menjadi bentuk *tai* ‘ingin’. Kalimat (35) menjelaskan kondisi seseorang yang depresi disertai kesedihan dan kemarahan dan ingin sekali bertemu dengan ibunya. *Hojo dooshi tamaranai* semakin mempertegas keinginannya untuk bertemu dengan ibunya. Jika kalimat (35) tidak menggunakan *tamaranai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

(35) 怒りと悲しみを必死でこらえ、だけどママに会いたい。
ikari/to/kanashimi/o/hisshi/de/korae/dakedo/mama/ni/aitai
 kemarahan/part/kesedihan/part/depresi/part-konj/menahan/tetapi/mama/
 part/ingin bertemu

‘Walaupun aku menahan kemarahan dan kesedihan ini, aku tetap ingin bertemu mama.’

Kalimat (35)’ di atas tidak menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi predikatnya. Makna kalimat (35)’ masih berterima karena maknanya tidak berubah, yaitu, seseorang yang emosinya bergejolak dan ingin bertemu dengan ibunya. Tetapi, dalam kalimat (35)’ yang menjelaskan kerinduan seseorang akan ibunya, keinginan si subjek tidak didramatisir dan cenderung ingin bertemu tetapi masih merupakan kondisi yang dapat dikontrol oleh si pembicara. *Hojo dooshi tamaranai* pada kalimat (35) digunakan untuk lebih menunjukkan bahwa kondisi tersebut sudah tidak dapat dikendalikan lagi.

(36) 何が難しいかと言うと、書きたくてたまらないことを書いてはい
 けないからだ。
nani/ga/muzukashii/ka/to/iu/to/kakitaku/te/tamaranai/koto/o/kai/te/wa/
 apa/part/sulit/part/part-konj/mengatakan/part-konj/ingin menulis/
 part-konj/tidak tahan/hal/part/menulis/part-konj/part

ikenai/kara/da
tidak boleh/karena/kop

‘Kondisi yang sulit adalah saat aku tidak boleh menulis apa yang ingin sekali aku tulis.’

Kalimat (36) menggunakan *hojo dooshi tamaranai* yang melengkapi verba *kaku* ‘menulis’ yang diubah menjadi bentuk *tai* ‘ingin’. Kalimat (36) menjelaskan seseorang yang kesulitan, karena dia tidak boleh menulis apa yang ingin dia tulis. *Hojo dooshi tamaranai* semakin mempertegas keinginannya untuk menuliskan hal itu.

3.2.1.8 Verba yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (37) 長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いてたまりませんでした」などと刻まれた手記の作者で被爆者の橋口幸子さんが20日午後4時55分、肺炎のため同市内の病院で死去した。

nagasakishi/no/heiwa/kooen/ni/aru/heiwa/no/izumi/no/sekihi/ni/nodo/ga/
Kota Nagasaki/part/damai/taman/part/ada/damai/part/air mancur/part/
monumen/part/tenggorokan/part

kawai/te/tamarimasen/deshita/nado/to/kizamareta/shuki/no/sakusha/
kering/part-konj/tidak tahan/kop/dan lain-lain/
part-konj/terukir/tulisan/part/pembuat

de/hibakusha/no/Hashiguchi Sachiko-san/ga/nijuu/nichi/gogo/4/ji/55/
part/korban bom/part/Hashiguchi Sachiko/part/20/tanggal/pm/4/jam/55/

pun/hairen/no/tame/dooshinai/no/byooki/de/shikyoshita
menit/radang paru-paru/part/karena/dalamkota/part/penyakit/part/
meninggal.

‘Sachiko Haguchi yang merupakan korban bom yang meninggal pada tanggal 20, pukul 04.55 dini hari karena penyakit radang paru-paru, adalah orang yang mengukir tulisan “tenggorokanku sangat kering” dan lain-lain, yang ada di monumen air mancur di taman *Heiwa* di kota Nagasaki .’

Kalimat (37) di atas menggunakan *hojo dooshi tamaranai* yang diubah dalam bentuk formal lampau ‘*tamarimasendeshita*’ untuk melengkapi verba *kawaku* ‘kering’ dalam kalimat *nodo ga kawaku* ‘tenggorokan kering’ yang berkonjugasi menjadi bentuk *te*. *Hojo dooshi tamaranai* melekat pada Kalimat (37) menjelaskan kondisi tubuh seseorang yang tenggorokannya sangat kering. *Hojo dooshi tamaranai* digunakan untuk mempertegas kata sebelumnya. Jika kalimat (37) tidak menggunakan *tamaranai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

- (37)’ 長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いた」 ...
nagasakihi/no/heiwa/kooen/ni/aru/heiwa/no/izumi/no/sekihi/ni/nodo/ga/
 Kota Nagasaki/part/damai/taman/part/ada/damai/part/air mancur/part/
 monumen/part/tenggorokan/part
- kawaita*
 kering/
- ‘...tulisan “tenggorokanku kering” yang ada di monumen air mancur di taman *Heiwa* di kota Nagasaki .’

Kalimat (37)’ tidak menggunakan *hojo dooshi tamaranai* untuk melengkapi kata sebelumnya. Makna kalimat (37)’ tidak berubah, yaitu, menjelaskan kondisi tubuh seseorang yang tenggorokannya sangat kering. Tetapi, dalam kalimat (37) penggunaan *hojo dooshi tamaranai* yang menunjukkan kondisi tenggorokan yang sangat kering tersebut, penderitaannya yang dirasakan benar-benar dapat tersampaikan kepada pembaca.

3.2.2 *Hojo Dooshi Shikatanagai*

3.2.2.1 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Shikatanagai*

- (38) 歯がゆくてしかたがないので声を上げにきた。
hagayuku/te/shikatanagai/node/koe/o/age/ni/kita
 kesal/part-konj/apa boleh buat/part-konj/suara/part/menaikkan/part/
 datang

‘karena sangat kesal, aku meninggikan suara.’

Kalimat (38) menggunakan *hojo dooshi shikatanagai* untuk melengkapi adjektiva-*i* *hagayui* ‘kesal’. Adjektiva-*i* *hagayui* berkonjugasi menjadi bentuk *te* sehingga menjadi *hagayukute*. Kalimat (38) menjelaskan emosi kesal seseorang sehingga dia menaikkan nada bicaranya. *Hojo dooshi shikatanagai* yang melengkapi kata *hagayui* semakin mempertegas kekesalan orang tersebut.

3.2.2.2 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Perasaan + *Hojo Dooshi Shikatanagai*

- (39) そんな暑くてしかたがない猛暑が続いていますが,...。⁷²
Sonna/atsuku/te/shikatanagai/moosho/ga/tsudui/te/imasu/ga
 Seperti itu/panas/part-konj/apa boleh buat/udara panas/part/berlanjut/
 Part-konj/ada/part

‘Udara yang sangat panas seperti itu terus berlanjut, tapi...’

Kalimat (39) di atas menggunakan *hojo dooshi shikatanagai* untuk melengkapi kata *atsui* ‘panas’. *Hojo dooshi shikatanagai* melekat pada adjektiva-*i* *atsui* yang berkonjugasi menjadi bentuk *te*. Kalimat (39) menjelaskan *kankaku* ‘perasaan’ panasnya cuaca yang dirasakan oleh orang melalui panca indranya (dalam hal ini panca indra yang digunakan adalah kulit). Dalam kalimat (39)

⁷² Kisasi, 夏に食べたいボンゴレリッチソーメンはいかが？, akses 05 September 2016, 20.00 WIB.

dijelaskan cuaca yang sangat panas di suatu tempat yang terus berlanjut, dalam kalimat tersebut *hojo dooshi shikataganai* digunakan untuk melengkapi kata *atsui*.

3.2.2.3 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (40) 食べた後すぐに、喉のあたりが熱くて痛くてしかたがない。⁷³
tabeta/ato/sugu/ni/nodo/no/atari/ga/atsuku/te/itaku/te/shikataganai
 makan/setelah/segera/part/tenggorokan/part/sekitar/part/panas/part-konj/
 sakit/part-konj/apa boleh buat

‘Setelah makan, tenggorokanku langsung panas dan sangat sakit.’

Kalimat (40) menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi adjektiva-*i itai* ‘sakit’. Adjektiva-*i itai* berkonjugasi menjadi bentuk *te* sehingga menjadi *itakute*. Kalimat (40) menjelaskan seseorang yang kondisi tenggorokannya yang sangat kesakitan jika sudah makan. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi adjektiva-*i itai* semakin mempertegas rasa sakit yang diderita pembicara.

- (41) 「今が、最悪ね。強い薬を飲まなくちゃならなくて、眠くてしかたがないの」⁷⁴
ima/ga/saiaku/ne/tsuyoi/kusuri/o/nomanakuchanaranaku/te/nemuku/
 sekarang/part/paling buruk/part/kuat/obat/part/harus minum/part-konj/
 ngantuk

te/shikataganai/no
 part-konj/apa boleh buat/part

‘hari ini benar-benar hari terburuk. Karena harus meminum obat yang kuat, aku menjadi sangat ngantuk.’

⁷³ Kazuhiro Nakao, 《1 8 5 8》 一般社団法人エンドオブライフ・ケア協会を設立, akses 12 Oktober 2015, 20.00 WIB.

⁷⁴ Megumi Hisada, 家族がいてもいなくても (4 4 4) 腸内フローラ改善、その後 akses 14 Mei 2016, 21.00 WIB.

Kalimat (41) menggunakan *hojo dooshi shikatanai* untuk melengkapi adjektiva-*i nemui* ‘ngantuk’. Adjektiva-*i nemui* berkonjugasi menjadi bentuk *te* sehingga menjadi *nemukute*. Kalimat (41) menjelaskan seseorang yang kesal karena harus meminum obat yang menyebabkan rasa kantuk yang luar biasa. *Hojo dooshi shikatanai* yang melengkapi adjektiva-*i nemui* semakin mempertegas rasa kantuk yang diderita pembicara.

3.2.2.4 Adjektiva-na yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Shikatanai*

- (42) 外で遊べないさくらは退屈でしかたがありません。⁷⁵
soto/de/asobenai/sakura/wa/taikutsu/de/shikatagaarimasen
 luar/part/tidak bermain/sakura/part/bosan/part-konj/apa boleh buat

‘Sakura yang tidak dapat bermain di luar merasa sangat bosan.’

Kalimat (42) di atas menggunakan *hojo dooshi shikatanai* yang diubah menjadi bentuk formal ‘*shikatagaarimasen*’ untuk melengkapi adjektiva-*na taikutsu* ‘bosan’ yang berkonjugasi menjadi bentuk *de*. Kalimat (42) menjelaskan seseorang bernama sakura yang bosan karena tidak dapat bermain di luar. *Hojo dooshi shikatanai* yang melengkapi adjektiva-*na taikutsu* semakin mempertegas rasa bosan si pembicara.

3.2.2.5 Verba yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Shikatanai*

- (43) その人との比較がいちいち気になってしかたがない人である。
sono/hito/to/no/hikaku/ichiichi/ki/ni/nat/te/shikatanai/hito/de/aruru
 itu/orang/part/part/perbandingan/part/satu-persatu/penasaran/part/
 menjadi/part-konj/apa boleh buat/orang/part-konj/ada

‘Dia adalah orang yang sangat penasaran akan perbandingannya dengan orang itu.’

⁷⁵ Anonymous, 明日の天気は？, akses 15 Juli 2016, 13.40 WIB.

Kalimat (43) di atas menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi verba *naru* pada *ki ni naru* ‘penasaran’. Verba *naru* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Kalimat (43) menjelaskan seseorang yang sangat penasaran akan satu-persatu perbandingannya dengan orang lain. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi verba *natte* pada *ki ni natte* semakin mempertegas rasa penasaran orang tersebut.

- (44) 今も胸が騒いでしかたがない。
Kyoo/mo/mune/ga/sawai/de/shikataganai
 Hari ini/juga/dada/part/berisik/part-konj/apa boleh buat
 ‘Hari ini pun aku merasa sangat tidak tenang’

Kalimat (44) di atas menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi verba *sawagu* ‘berisik’ pada *mune ga sawagu* ‘tidak tenang’. Verba *sawagu* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *sawaide*. Kalimat (44) menjelaskan seseorang yang hari ini pun merasa tidak sangat tidak tenang. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi verba *sawagu* pada *mune ga sawagu* semakin mempertegas rasa emosi orang tersebut.

3.2.2.6 Verba yang Menyatakan Keinginan + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (45) ギターを弾けるようになりたいくてしかたがないんです。
Gitaa/o/hikeru/yooni/naritaku/te/shikataganai/n/desu
 Gitar/part/bisa bermain/supaya/ingin menjadi/part-konj/apa boleh buat/
 part/kop
 ‘Aku sangat ingin bisa memainkan gitar’

Kalimat (45) di atas menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi verba *narimasu* ‘menjadi’ yang diubah menjadi bentuk *tai* ‘ingin’. Kalimat (45) menjelaskan kondisi seseorang yang menginginkan untuk dapat

bermain gitar. *Hojo dooshi shikataganai* semakin mempertegas keinginannya untuk dapat memainkan gitar. Jika kalimat (45) tidak menggunakan *shikataganai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

3.2.2.7 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (46) 上述の馬光遠氏も指摘したように、今の異様な「地王現象」はまさに、中国経済の「最後の狂気」のように思えてしかたがない。

joojutsu/no/umakooenshi/shitekishita/yooni/ima/no/iyoona/chioogenshoo
seperti di atas/part/tuan/Umakooen/part/jelaskan/seperti/sekarang/part/
ganjil/fenomena tuan tanah

wa/masa/ni/chuugokukeizai/no/saigo/no/kyooki/no/yooni/omoe/te/
part/bak/part/ekonomi china/terakhir/part/kegilaan/part/seperti/berpikir/
part-konj/

shikataganai
apa boleh buat

‘Menurut saya, seperti yang tuan Umakooen jelaskan di atas, ‘fenomena tuan tanah’ yang ganjil dewasa ini, seperti kondisi ekonomi China yang ‘gila’ belakangan ini.

Kalimat (46) di atas menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi verba *omoeru* ‘merasa/berpikir’. Verba *omoeru* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *omoete*. Kalimat (46) menjelaskan seseorang yang berpikir bahwa fenomena tuan tanah yang terjadi dewasa ini di Jepang, sangat mirip dengan ekonomi negara China yang ‘gila’. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi verba *omoeru* menjelaskan proses berpikir seseorang yang tidak dapat ia kontrol.

3.2.2.8 Verba yang Menyatakan Kondisi yang Tidak Dapat Dikendalikan (Tidak Melibatkan Emosi/Perasaan) + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (47) 問題を切り分け、どこが重要なのか、起きてしかたがないことと、起きてからの対応をじっくり考えたほうがよい。

mondai/o/kiriwake/doko/ga/juuyoona/no/ka/oki/te/shikataganai/koto/to
 masalah/part/memotong/di mana/part/penting/part/part/terjadi/part-konj/
 apa boleh buat/hal/dan

oki/te/kara/no/taioo/o/jikkuri/kangaeta/hoo/ga/yoi
 terjadi/part-konj/dari/part/interaksi/part/hati-hati/pikir/lebih/part/baik

‘Untuk memecahkan suatu masalah, hal pertama yang harus dilihat adalah apa inti permasalahan itu, hal yang sudah terlanjur terjadi, dan tindakan apa yang akan dilakukan setelah hal tersebut terjadi, harus dipikirkan masak-masak.’

Kalimat (47) menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi verba *okiru* ‘terjadi’. Verba *okiru* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *okite*. Kalimat (47) menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang sudah terlanjur terjadi. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi verba *okiru* di sini menjelaskan kondisi yang tidak dapat dikendalikan lagi, atau kondisi yang sudah terlanjur terjadi.

- (48) 剪定と掃除にカネがかかってしかたがない。

Sentei/to/sooji/ni/kane/ga/kakat/te/shikataganai
 Pembabatan/part/pembersihan/part/uang/part/menghabiskan/part-konj/
 apa boleh buat

‘Pembabatan dan pembersihan menghabiskan banyak uang’

Kalimat (48) menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi verba *kakaru* ‘menghabiskan’. Verba *kakaru* dalam *kane ga kakaru* ‘menghabiskan uang’ berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *kane ga kakatte*. Kalimat (48) menjelaskan pembabatan dan pembersihan yang menghabiskan banyak uang. Kalimat (48) yang dilengkapi *hojo dooshi shikataganai* ini dapat memiliki makna

‘sangat’ atau ‘apa boleh buat’. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi verba *kakaru* di sini menjelaskan kondisi yang tidak dapat dikendalikan lagi (tanpa melibatkan emosi/perasaan), dan membuat si pembicara kerepotan. Jika kalimat (48) tidak menambahkan *shikataganai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

- (49) 不可思議感に襲われてしかたがなかった。
fukashigikan/ni/osoware/te/shikataganai
 perasaan aneh/part/diserang/part-konj/apa boleh buat

‘Aku benar-benar dihantui perasaan aneh’

Kalimat (49) menggunakan *hojo dooshi shikataganai* untuk melengkapi verba *osou* ‘menyerang’ dalam bentuk pasif *osowareru* ‘diserang’ yang berkonjugasi menjadi bentuk *te*. Kalimat (49) menjelaskan seseorang yang dihantui perasaan aneh. Kalimat (49) yang dilengkapi *hojo dooshi shikataganai* ini dapat memiliki makna ‘sangat’ atau ‘apa boleh buat’. *Hojo dooshi shikataganai* yang melengkapi verba *osowareru* di sini menjelaskan kondisi yang tidak dapat dikendalikan lagi (tanpa melibatkan emosi/perasaan), dan membuat si pembicara kerepotan. Jika kalimat (49) tidak menambahkan *shikataganai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

3.2.3 *Hojo Dooshi Naranai*

3.2.3.1 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Naranai*

- (50) ...家のこともしなくてはならないので往復 3 時間の時間が惜しくてならない。
ie/no/koto/mo/shinaku/te/wa/naranai/node/oofuku/san/jikan/no/jikan/ga/
 rumah/part/tentang/tidak melakukan/part-konj/part/tidak perlu/part-konj/
 bolak-balik/tiga/jam/part/waktu/part/

oshiku/te/naranai
menyesal/part-konj/apa boleh buat

‘Karena aku harus mengerjakan pekerjaan rumah, perjalanan pulang-pergi 3 jam ini sangat aku sesalkan.’

Kalimat (50) menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi adjektiva-*i oshii* ‘menyesal’. Adjektiva-*i oshii* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *oshikute*. Kalimat (50) menjelaskan seseorang yang sangat menyesal dengan perjalanan pulang pergi selama tiga jam, sedangkan dia harus mengerjakan pekerjaan rumah. *Hojo dooshi naranai* yang melengkapi adjektiva-*i oshii* mempertegas emosi yang dialami oleh pembicara.

(51) ...真白は今でも私達の前でいつもと同じように笑っていてくれた、
そう思うと悲しくてなりません。⁷⁶

Masshiro/wa/ima/demo/watashitachi/no/mae/de/itsumo/to/onaji/yooni/
Masshiro (nama orang)/part/sekarang/tindakan/part/membayangkan/
part-konj/syukur/part/seperti/

warat/te/i/te/kureta/soo/omou/to/kanashiku/te/narimasen
tertawa/part-konj/ada/part-konj/memberi/seperti/merasa/part-konj/sedih/
part-konj/apa boleh buat

‘Sampai sekarang Massiro masih dapat tertawa seperti biasanya di depan kami, dan jika memikirkan itu, aku sangat sedih.’

Kalimat (51) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* yang diubah dalam bentuk formal *narimasen* untuk melengkapi adjektiva-*i kanashii* ‘sedih’. Adjektiva-*i kanashii* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *kanashikute*. Kalimat (51) menjelaskan seseorang bernama Massiro yang terbunuh dan orangtuanya sangat terpukul dengan kepergian anaknya, orangtuanya mengungkapkan andai saja si pelaku tidak pernah ada, maka Masshiro masih dapat tertawa seperti

⁷⁶ Anonymous, 「この闇、決して晴れない…」 遺族、悲痛コメント「犯人さえいなければ」, akses 14 Mei 2016, 14.10 WIB.

biasanya, dan jika memikirkan hal itu, orangtuanya sangat sedih. *Hojo dooshi naranai* yang melengkapi adjektiva-*i kanashii* mempertegas emosi yang dialami oleh pembicara. Jika kalimat (51) tidak menambahkan *naranai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

(51)' ...真白は今でも私達の前でいつもと同じように笑っていてくれた、
そう思うと悲しいです。

Masshiro/wa/ima/demo/watashitachi/no/mae/de/itsumo/to/onaji/yooni/
Masshiro (nama orang) /part/sekarang/tindakan/part/membayangkan/
part-konj/syukur/part/seperti/

warat/te/i/te/kureta/soo/omou/to/kanashii/desu
tertawa/part-konj/ada/part-konj/memberi/seperti/merasa/part-konj/sedih/
kop

‘Sampai sekarang Massiro masih dapat tertawa seperti biasanya di depan kami, dan jika memikirkan itu, aku sedih.’

Kalimat (51)’ di atas tidak menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi kata sebelumnya. Makna kalimat (51)’ pun masih berterima, yaitu, menjelaskan seseorang bernama Massiro yang terbunuh dan orangtuanya sangat terpukul dengan kepergian anaknya, orangtuanya mengungkapkan andai saja si pelaku tidak pernah ada, maka Masshiro masih dapat tertawa seperti biasanya, dan jika memikirkan hal itu, orangtuanya sedih. Tetapi, dalam kalimat (51)’ tingkat emosi si pembicara tidak tersampaikan kepada pembaca dengan baik, maka dari itu *hojo dooshi naranai* dapat digunakan untuk lebih menunjukkan emosi yang benar-benar tidak dapat dikendalikan lagi.

3.2.3.2 Adjektiva-na yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Naranai*

(52) 田野畑を愛してくれた母のような存在を失い、残念でならないと
声を落とした。⁷⁷

denyahatake/o/aishi/te/kureta/haha/no/yoona/sonzai/o/usinai/zannen/de/
berladang/part/mencintai/part-konj/memberikan/ibu/part/seperti/
keberadaan/part/kehilangan/penyesalan/part-konj/

naranai/to/koe/o/otoshita

apa boleh buat/part-konj/suara/part/menjatuhkan

“Kehilangan sosok yang sangat mencintai berladang seperti ibu,
membuatku sangat menyesal”, katanya dengan nada lirih.’

Kalimat (52) menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi adjektiva-
na zannen ‘menyesal’ yang berkonjugasi dalam bentuk *de*. Kalimat (52)
menjelaskan seseorang yang sangat menyesal akan kehilangan sosok seorang ibu
yang mencintai berladang. *Hojo dooshi naranai* yang melengkapi adjektiva-
na zannen mempertegas emosi yang dialami oleh pembicara. Jika kalimat (52) tidak
menambahkan *naranai* sebagai *hojo dooshi* maka kalimat akan seperti,

(52)’ 田野畑を愛してくれた母のような存在を失い、残念だと声を落
とした。

denyahatake/o/aishi/te/kureta/haha/no/yoona/sonzai/o/usinai/zannen/da/
berladang/part/mencintai/part-konj/memberikan/ibu/part/seperti/
keberadaan/part/kehilangan/penyesalan/kop

to/koe/o/otoshita

part-konj/suara/part/menjatuhkan

“Kehilangan sosok yang sangat mencintai berladang seperti ibu,
membuatku menyesal”, katanya dengan nada lirih.’

⁷⁷ Aki Abehiro, 岩手) 原発阻止にも奮闘 元開拓保健婦の岩見ヒサさん, akses 16 Oktober 2015, 00.05 WIB.

Kalimat (52)' tidak menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi kata sebelumnya. Makna kalimat (52)' masih berterima dan maknanya tidak berubah, yaitu, menjelaskan seseorang yang menyesal akan kehilangan sosok seorang ibu yang mencintai berladang. Tetapi, dalam kalimat (52)' tingkat emosi si pembicara tidak diketahui secara pasti, apakah sangat atau biasa-biasa saja. Maka dari itu, kalimat (52) yang menggunakan *hojo dooshi naranai* lebih dapat menggambarkan kondisi yang sangat emosional dari seseorang yang kehilangan sosok ibunya. Kehilangan sosok ibu pasti menjadi hal yang sangat berat untuk si pembicara. Maka dari itu, dibandingkan kalimat yang tidak menggunakan *hojo dooshi naranai*, kalimat yang menggunakan *hojo dooshi naranai* lebih memberikan kesan hal tersebut terjadi secara alami dan tidak dapat dikontrol oleh si pembicara.

(53) 今日にもこの笑顔が消えるのではと、不安でならない...。
kyoo/ni/mo/kono/egao/ga/kieru/no/de/wa/to/fuan/de/naranai
 ayah/part/Kenichi/28/part/hari ini/part/part/ini/senyum/part/hilang/part
 part/part/part-konj/gelisah/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat gelisah jika hari ini pun senyum itu hilang.’

Kalimat (53) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi adjektiva-*na fuan* ‘gelisah’ yang berkonjugasi dalam bentuk *de*. Kalimat (53) menjelaskan seseorang yang merasa sangat gelisah jika hari ini pun kehilangan senyumannya. *Hojo dooshi naranai* yang melengkapi adjektiva-*na fuan* mempertegas emosi yang dialami oleh pembicara.

3.2.3.3 Verba yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Naranai*

(54) 気になってならない調査がある。

ki/ni/nat/te/naranai/choosa/ga/arui

pikiran/part/menjadi/part-konj/apa boleh buat/penelitian/part/ada

‘Ada penelitian yang sangat membuatku kepikiran.’

Kalimat (54) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi verba *naru* pada *ki ni naru* ‘penasaran’. Verba *naru* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *natte*. Kalimat (54) menjelaskan seseorang yang sangat penasaran akan suatu penelitian. *Hojo dooshi naranai* yang melengkapi verba *natte* pada *ki ni natte* semakin mempertegas rasa penasaran orang tersebut.

3.2.3.4 Verba yang Menyatakan Keinginan + *Hojo Dooshi Naranai*

(55) 足のすくむ恐ろしさを押してまで死に向かわせた理由を知りたくてならない

ashi/no/sukumu/osoroshisa/o/oshi/te/made/shi/ni/mukawaseta/riyuu/o/kaki/part/bergetar/ketakutan/part/menekan/part-konj/sampai/meninggal/part/menemui/alasan/part/apa boleh buat/part-konj/mengatakan

shiritaku/te/naranai

ingin tahu/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat ingin mengetahui penyebab mengapa orang itu sampai meninggal, bahkan kakiku gemetar ketakutan.’

Kalimat (55) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi verba *shiru* ‘tahu’ dalam bentuk *shiritai* ‘ingin tahu’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te*. Kalimat (55) menjelaskan seseorang yang merasa sangat ingin tahu tentang penyebab kematian seseorang. *Hojo dooshi naranai* yang melengkapi verba *shiritai* mempertegas keingintahuan yang dialami oleh pembicara.

3.2.3.5 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + *Hojo Dooshi Naranai*

- (56) 僕は何だか危険なような心持がしてならないといった。
boku/wa/nanda/ka/kikenna/youna/kokoromochi/ga/shi/te/naranai/to/itta
 aku/part/entah kenapa/part/bahaya/seperti/firasat/part/merasa/part-konj/
 apa boleh buat/part-konj/mengatakan

‘Aku merasakan firasat akan terjadi sesuatu yang berbahaya.’

Kalimat (56) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi verba *suru* dalam *kokoromochi ga suru* ‘merasakan firasat’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *kokoromochi ga shite*. Kalimat (56) menjelaskan kondisi seseorang yang merasakan firasat akan terjadi bahaya, kondisi yang melibatkan proses berpikir tersebut tidak dapat dikendalikan. *Hojo dooshi naranai* yang melengkapi verba *kokoromochi ga suru* mempertegas kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh subjek.

- (57) 私はS T A P細胞事件での執拗なまでの笹井芳樹先生へのバッシングや今回の神戸の件でのメディアの記事には違和感を感じてならない。
watashi/wa/STAP/saiboo/jiken/de/no/shitsuyoona/made/no/
 saya/part/STAP/sel/kasus/part/part/tanpa henti/sampai/part/

Sasai Yooshiki/sensei/e/no/basshingu/ya/konkai/no/Koobe/no/ken/de/no/
 Yooshiki Sasai/dokter/part/part/menyerang/part/kali ini/part/Koobe/part/
 kasus/part/part/

media/no/kiji/ni/wa/iwakan/o/kanji/te/naranai
 media/part/artikel/part/part/tidak nyaman/part/merasa/part-konj/
 apa boleh buat

‘Saya merasa tidak nyaman akan pemberitaan di artikel media mengenai kasus yang terjadi di Kobe belakangan ini, juga kasus yang tanap henti menyerang dokter Yooshiki Sasai mengenai kasus sel STAP.’

Kalimat (57) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi verba *kanjiru* ‘merasa’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *kanjite*.

Kalimat (57) menjelaskan seseorang merasa tidak nyaman akan pemberitaan media terkait kasus yang terjadi di Kobe dan Kasus yang menimpa dokter Yooshiki. Verba *kanjiru* yang memiliki arti ‘merasa’ identik dengan proses berpikir seseorang. Maka dari itu, *Hojo dooshi naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata *kanjiru*.

(58) ...何か影響があるような気がしてならない。

nani/ka/eikyoo/ga/aru/yoona/ki/ga/shi/te/naranai

Apa/part/efek/part/ada/seperti/nya/perasaan/part/melakukan/part-konj/
apa boleh buat

‘Saya merasa seperti ada efek tertentu....’

Kalimat (58) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi verba *suru* ‘melakukan’ dari frasa *ki ga suru* ‘merasa (melalui proses berpikir)’ yang berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *ki ga shite*. Kalimat (58) menjelaskan seseorang yang merasa seperti ada efek tertentu. Verba *ki ga suru* yang memiliki arti ‘merasa’ identik dengan proses berpikir seseorang. Maka dari itu, *Hojo dooshi naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata *ki ga suru*.

(59) その存在が消されたように思えてならない

sono/sonzai/ga/ni/kesareta/yooni/omoe/te/naranai

Itu/part/keberadaan/part/dihapus/seperti/merasa/part/melakukan

‘Saya merasa seperti keberadaannya dihapus dari muka bumi....’

Kalimat (59) di atas menggunakan *hojo dooshi naranai* untuk melengkapi verba *omoeru* ‘merasa/berpikir’. Verba *omoeru* berkonjugasi dalam bentuk *te* menjadi *omoete*. Kalimat (59) menjelaskan pembicara yang merasakan keberadaan seseorang hilang dari muka bumi ini. *Hojo dooshi naranai* yang

melengkapi verba *omoeru* menjelaskan proses berpikir seseorang yang tidak dapat ia kontrol.

3.3 Substitusi *Hojo Dooshi Tamaranai, Shikataganai, dan Naranai*

Teknik selanjutnya yang digunakan adalah teknik penggantian (substitusi), teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah *hojo dooshi tamaranai, shikataganai*, dan *naranai* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang. Penulis menggunakan 21 sampel data dengan makna yang berbeda.

3.3.1 *Hojo Dooshi Tamaranai* disubstitusikan dengan *Hojo Dooshi Shikataganai* dan *Naranai*

3.3.1.1 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (27)治療がないかもしれず、恐ろしくてたまらない」。
chiryoo hoo/ga/nai/kamoshirezu/osoroshiku/te/tamaranai
 pengobatan/part/tidak/mungkin/menakutkan/part-konj/tidak tahan

‘...Pengobatan mungkin akan dihentikan, dan itu sangat menakutkan.’

- (27)’治療がないかもしれず、恐ろしくてしかたがない」。(O)
chiryoo hoo/ga/nai/kamoshirezu/osoroshiku/te/shikataganai
 pengobatan/part/tidak/mungkin/menakutkan/part-konj/tidak tahan

‘...Pengobatan mungkin akan dihentikan, dan itu sangat menakutkan.’

- (27)’’治療がないかもしれず、恐ろしくてならない」。(O)
chiryoo hoo/ga/nai/kamoshirezu/osoroshiku/te/naranai
 pengobatan/part/tidak/mungkin/menakutkan/part-konj/tidak tahan

‘...Pengobatan mungkin akan dihentikan, dan itu sangat menakutkan.’

Osoroshikute tamaranai pada kalimat (27) disubstitusikan dengan *osoroshikute shikataganai* dan *osoroshikute naranai*. *Osoroshikute shikataganai* pada kalimat (27)’ dan *osoroshikute naranai* pada kalimat (27)’’ dinyatakan masih

berterima. Ini disebabkan karena *hojo dooshi shikataganai* dan *naranai* dapat digunakan untuk adjekiva yang menerangkan *kanjoo* ‘emosi’ yang dirasakan oleh pembicara.

3.3.1.2 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Perasaan + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(28) 寒くてたまらない上に、当時は.....。

samuku/te/tamaranai/ue/ni/tooji/wa

dingin/part-konj/tidak tahan/atas/part/waktu itu/part/

‘ Karena cuaca sangat dingin, waktu itu....’

(28)’ 寒くてしかたがない上に、当時は.....。

(O)

samuku/te/shikataganai/ue/ni/tooji/wa

dingin/part-konj/tidak tahan/atas/part/waktu itu/part/

‘ Karena cuaca sangat dingin, waktu itu....’

(28)’ 寒くてならない上に、当時は.....。

(O)

samuku/te/naranai/ue/ni/tooji/wa

dingin/part-konj/tidak tahan/atas/part/waktu itu/part/

‘ Karena cuaca sangat dingin, waktu itu....’

Samukute tamaranai pada kalimat (28) disubstitusikan dengan *samukute shikataganai* dan *samukute naranai*. *Samukute shikataganai* pada kalimat (28)’ dan *samukute naranai* pada kalimat (28)’ dinyatakan masih berterima. Ini disebabkan karena *hojo dooshi shikataganai* dan *naranai* dapat digunakan untuk adjekiva yang menerangkan *kankaku* ‘perasaan’ yang dirasakan oleh panca indra.

3.3.1.3 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(29) 食べると胃もたれが激しくてたまりません。

taberu/to/i/motare/ga/hageshiku/te/tamarimasen

makan/part-konj/perut/gangguan/ganas/part-konj/tak tahan

‘...jika makan, gangguan perut akan sangat ganas’

(29)' 食べると胃もたれが激しくてしかたがありません。 (O)

taberu/to/i/motare/ga/hageshiku/te/shikatagaarimasen
makan/part-konj/perut/gangguan/ganas/part-konj/apa boleh buat

‘...jika makan, gangguan perut akan sangat ganas’

(29)'' 食べると胃もたれが激しくてなりません。 (X)

taberu/to/i/motare/ga/hageshiku/te/narimasen
makan/part-konj/perut/gangguan/ganas/part-konj/apa boleh buat

‘...jika makan, gangguan perut akan sangat ganas’

Hageshikute tamarimasen pada kalimat (29) disubstitusikan dengan *hageshikute shikatagaarimasen* dan *hageshikute narimasen*. *Hageshikute shikatagaarimasen* pada kalimat (29)' dinyatakan masih berterima, namun berbeda halnya dengan kalimat (29)'' yang menggunakan *hageshikute narimasen* dinyatakan tidak berterima. Ini disebabkan karena *hojo dooshi naranai* tidak dapat digunakan untuk adjekiva yang menerangkan kondisi tubuh.

3.3.1.4 Adjektiva-na yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(30) 「上司との相性が悪くて、苦痛でたまらない……」

jooshi/to/no/aishoo/ga/waruku/te/kutsuu/de/tamaranai
atasan/part/part/hubungan/part/buruk/part-konj/menderita/part-konj/tidak tahan

‘Hubungan dengan atasanku sangat buruk, dan aku sangat menderita.’

(30)' 「上司との相性が悪くて、苦痛でしかたがない……」 (O)

jooshi/to/no/aishoo/ga/waruku/te/kutsuu/de/shikataganai
atasan/part/part/hubungan/part/buruk/part-konj/menderita/part-konj/apa boleh buat

‘Hubungan dengan atasanku sangat buruk, dan aku sangat menderita.’

(30)'' 「上司との相性が悪くて、苦痛でならない……」 (O)

jooshi/to/no/aishoo/ga/waruku/te/kutsuu/de/naranai
atasan/part/part/hubungan/part/buruk/part-konj/menderita/part-konj/apa boleh buat

‘Hubungan dengan atasanku sangat buruk, dan aku sangat menderita.’

Kutsuude tamaranai pada kalimat (30) disubstitusikan dengan *kutsuude shikataganai* dan *kutsuude naranai*. *Kutsuude shikataganai* pada kalimat (30)’ dan *kutsuude naranai* pada kalimat (30)’’ dinyatakan masih berterima. Ini disebabkan karena *hojo dooshi shikataganai* dan *naranai* dapat digunakan untuk adjektiva yang menerangkan *kanjoo* ‘emosi’ yang dirasakan oleh pembicara.

3.3.1.4 Adjektiva-na yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Tamaranai*

- (31) 早くやめてくれないと膝が揺れて陰呑でたまらない。
hayaku/yame/te/kurenai/to/hiza/ga/yure/te/kennon/de/tamaranai
 cepat/berhenti/part-konj/tidak/part-konj/lutut/bergetar/bahaya/part-konj/tidak tahan

‘Jika tidak cepat dihentikan, lutut terus bergetar dan sangat berbahaya’

- (31)’ 早くやめてくれないと膝が揺れて陰呑でしかたがない。 (O)
hayaku/yame/te/kurenai/to/hiza/ga/yure/te/kennon/de/shikataganai
 cepat/berhenti/part-konj/tidak/part-konj/lutut/bergetar/bahaya/part-konj/apa boleh buat

‘Jika tidak cepat dihentikan, lutut terus bergetar dan sangat berbahaya’

- (31)’’ 早くやめてくれないと膝が揺れて陰呑でならない。 (X)
hayaku/yame/te/kurenai/to/hiza/ga/yure/te/kennon/de/naranai
 cepat/berhenti/part-konj/tidak/part-konj/lutut/bergetar/bahaya/part-konj/apa boleh buat

‘Jika tidak cepat dihentikan, lutut terus bergetar dan sangat berbahaya’

Kennonde tamaranai pada kalimat (31) disubstitusikan dengan *kennonde shikataganai* dan *kennonde naranai*. *Kennonde shikataganai* pada kalimat (31)’ dinyatakan masih berterima, namun berbeda halnya dengan kalimat (31)’’ yang menggunakan *kennonde naranai* dinyatakan tidak berterima. Ini disebabkan

karena *hojo dooshi naranai* tidak dapat digunakan untuk adjekiva yang menerangkan kondisi tubuh.

3.3.1.5 Verba yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(32)感謝があふれてたまらない気持ちになった。

kansha/ga/afure/te/tamaranai/kimochi/ni/natta

syukur/part/meluap/part-konj/tidak tahan/perasaan/part/menjadi

‘...perasaanku sangat dipenuhi rasa syukur’

(32)’感謝があふれてしかたがない気持ちになった。 (O)

kansha/ga/afure/te/shikataganai/kimochi/ni/natta

syukur/part/meluap/part-konj/apa boleh buat/perasaan/part/menjadi

‘...perasaanku sangat dipenuhi rasa syukur’

(32)’’感謝があふれてならない気持ちになった。 (O)

kansha/ga/afure/te/naranai/kimochi/ni/natta

syukur/part/meluap/part-konj/apa boleh buat/perasaan/part/menjadi

‘...perasaanku sangat dipenuhi rasa syukur’

Afurete tamaranai pada kalimat (32) disubstitusikan dengan *afurete shikataganai* dan *afurete naranai*. *afurete shikataganai* pada kalimat (32)’ dan *afurete naranai* pada kalimat (32)’’ dinyatakan masih berterima. Ini disebabkan karena *hojo dooshi shikataganai* dan *naranai* dapat digunakan untuk kata yang menerangkan *kanjoo* ‘emosi’ yang dirasakan oleh pembicara.

3.3.1.6 Verba yang Menyatakan Keinginan + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(35) ...だけどママに会いたくてたまらない。

dakedo/mama/ni/aitaku/te/tamaranai

tetapi/mama/part/ingin bertemu/part-konj/tidak tahan

‘...Aku tetap ingin sekali bertemu mama.’

(35)' ...だけどママに会いたくてしかたがない。 (O)

dakedo/mama/ni/aitaku/te/shikataganai
tetapi/mama/part/ingin bertemu/part-konj/tidak tahan

‘...Aku tetap ingin sekali bertemu mama.’

(35)” ...だけどママに会いたくてならない。 (O)

dakedo/mama/ni/aitaku/te/naranai
tetapi/mama/part/ingin bertemu/part-konj/tidak tahan

‘...Aku tetap ingin sekali bertemu mama.’

Aitakute tamaranai pada kalimat (35) disubstitusikan dengan *aitakute shikataganai* dan *aitakute naranai*. *aitakute shikataganai* pada kalimat (35)’ dan *aitakute naranai* pada kalimat (35)” dinyatakan masih berterima. Ini disebabkan karena *hojo dooshi shikataganai* dan *naranai* dapat digunakan untuk kata yang menerangkan *yokkyuu* ‘keinginan’ yang dirasakan oleh pembicara.

3.3.1.7 Verba yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Tamaranai*

(37) 長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いてた
まりませんでした」

nagasaki/no/heiwa/kooen/ni/aru/heiwa/no/izumi/no/sekihi/ni/nodo/ga/
Kota Nagasaki/part/damai/taman/part/ada/damai/part/air mancur/part/
monumen/part/tenggorokan/part

kawai/te/tamarimasen/deshita

kering/part-konj/tidak tahan/kop

‘Tulisan “tenggorokanku sangat kering” dan lain-lain, yang ada di monumen air mancur di taman *Heiwa* di kota Nagasaki .’

(37)' 長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いて
かたがありませんでした」 (O)

*nagasakihi/no/heiwa/kooen/ni/aru/heiwa/no/izumi/no/sekihi/ni/nodo/ga/
Kota Nagasaki/part/damai/taman/part/ada/damai/part/air mancur/part/
monumen/part/tenggorokan/part*

*kawai/te/shikataagarimasen/deshita
kering/part-konj/apa boleh buat/kop*

‘Tulisan “tenggorokanku sangat kering” dan lain-lain, yang ada di
monumen air mancur di taman *Heiwa* di kota Nagasaki .’

(37)''長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いて
なりませんでした」 (X)

*nagasakihi/no/heiwa/kooen/ni/aru/heiwa/no/izumi/no/sekihi/ni/nodo/ga/
Kota Nagasaki/part/damai/taman/part/ada/damai/part/air mancur/part/
monumen/part/tenggorokan/part*

*kawai/te/narimasen/deshita
kering/part-konj/apa boleh buat/kop*

‘Tulisan “tenggorokanku sangat kering” dan lain-lain, yang ada di
monumen air mancur di taman *Heiwa* di kota Nagasaki .’

Kawaite tamarimasen pada kalimat (37) disubstitusikan dengan *Kawaite shikataagarimasen* dan *kawaite narimasen*. *Kawaite shikataagarimasen* pada kalimat (37)' dinyatakan berterima karena kata sebelumnya menunjukkan kondisi tubuh si pembicara. Namun kalimat (37)'' yang menggunakan *kawaite narimasen* dinyatakan tidak berterima. Alasan mengapa kalimat (37)'' tidak berterima disebabkan *hojo dooshi naranai* tidak dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menerangkan *karada kankaku* ‘kondisi tubuh’.

3.3.2 *Hojo Dooshi Shikataganai* disubstitusikan dengan *Hojo Dooshi Tamaranai* dan *Naranai*

3.3.2.1 Adjektiva-*i* yang menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (38) 歯がゆくてしかたがないので声を上げにきた。

hagayuku/te/shikataganai/node/koe/o/age/ni/kita

kesal/part-konj/apa boleh buat/part-konj/suara/part/menaikkan/part/
datang

‘karena sangat kesal, aku meninggikan suara.’

- (38)’ 歯がゆくてたまらないので声を上げにきた。 (O)

hagayuku/te/tamaranai/node/koe/o/age/ni/kita

kesal/part-konj/tidak tahan/part-konj/suara/part/menaikkan/part/datang

‘karena sangat kesal, aku meninggikan suara.’

- (38)’’ 歯がゆくてならないので声を上げにきた。 (O)

hagayuku/te/naranai/node/koe/o/age/ni/kita

kesal/part-konj/apa boleh buat/part-konj/suara/part/menaikkan/part/
datang

‘karena sangat kesal, aku meninggikan suara.’

Hagayukute shikataganai pada kalimat (38) disubstitusikan dengan *hagayukute tamaranai* dan *hagayukute naranai*. *Hagayukute tamaranai* pada kalimat (38)’ dan *hagayukute naranai* pada kalimat (38)’’ dinyatakan masih berterima. Hal ini karena, *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menerangkan *kanjoo* ‘emosi’ yang dirasakan pembicara.

3.3.2.2 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Perasaan + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (39) そんな暑くてしかたがない猛暑が続いていますが,...。
Sonna/atsuku/te/shikataganai/moosho/ga/tsudui/te/imasu/ga
 Seperti itu/panas/part-konj/apa boleh buat/udara panas/part/berlanjut/
 Part-konj/ada/part

‘Udara yang sangat panas seperti itu terus berlanjut, tapi...’

- (39)’ そんな暑くてたまらない猛暑が続いていますが,...。 (O)
Sonna/atsuku/te/tamaranai/moosho/ga/tsudui/te/imasu/ga
 Seperti itu/panas/part-konj/tidak tahan/udara panas/part/berlanjut/
 Part-konj/ada/part

‘Udara yang sangat panas seperti itu terus berlanjut, tapi...’

- (39)’’ そんな暑くてならない猛暑が続いていますが,...。 (O)
Sonna/atsuku/te/naranai/moosho/ga/tsudui/te/imasu/ga
 Seperti itu/panas/part-konj/apa boleh buat/udara panas/part/berlanjut/
 Part-konj/ada/part

‘Udara yang sangat panas seperti itu terus berlanjut, tapi...’

Atukute shikataganai pada kalimat (39) disubstitusikan dengan *atsukute tamaranai* dan *atsukute naranai*. *Atsukute tamaranai* pada kalimat (39)’ dan *atsukute naranai* pada kalimat (39)’’ dinyatakan masih berterima. Hal ini karena, *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menerangkan *kankaku* ‘Perasaan’ yang dirasakan pembicara.

3.3.2.3 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Kondisi Tubuh + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (40) 食べた後すぐに、喉のあたりが熱くて痛くてしかたがない。
tabeta/ato/sugu/ni/nodo/no/atari/ga/atsuku/te/itaku/te/shikataganai
 makan/setelah/segera/part/tenggorokan/part/sekitar/part/panas/part-konj/
 sakit/part-konj/apa boleh buat

‘Setelah makan, tenggorokanku langsung panas dan sangat sakit.’

- (40)' 食べた後すぐに、喉のあたりが熱くて痛くてたまらない。 (O)
tabeta/ato/sugu/ni/nodo/no/atari/ga/atsuku/te/itaku/te/tamaranai
 makan/setelah/segera/part/tenggorokan/part/sekitar/part/panas/part-konj/
 sakit/part-konj/tidak tahan

'Setelah makan, tenggorokanku langsung panas dan sangat sakit.'

- (40)'' 食べた後すぐに、喉のあたりが熱くて痛くてならない。 (X)
tabeta/ato/sugu/ni/nodo/no/atari/ga/atsuku/te/itaku/te/naranai
 makan/setelah/segera/part/tenggorokan/part/sekitar/part/panas/part-konj/
 sakit/part-konj/apa boleh buat

'Setelah makan, tenggorokanku langsung panas dan sangat sakit.'

Itakute shikataganai pada kalimat (40) disubstitusikan dengan *itakute tamaranai* dan *itakute naranai*. *Itakute tamaranai* pada kalimat (40)' dinyatakan berterima karena kata sebelumnya menunjukkan kondisi tubuh si pembicara. Namun kalimat (40)'' yang menggunakan *itakute naranai* dinyatakan tidak berterima. Alasan mengapa kalimat (40)'' tidak berterima disebabkan *hojo dooshi naranai* tidak dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menerangkan *karada kankaku* 'kondisi tubuh'.

3.3.2.4 Adjektiva-na yang Menyatakan Perasaan + *Hojo Dooshi Shikataganai*

- (42) 外で遊べないさくらは退屈でしかたがありません。
soto/de/asobenai/sakura/wa/taikutsu/de/shikatagaarimasen
 luar/part/tidak bermain/sakura/part/bosan/part-konj/apa boleh buat

'Sakura yang tidak dapat bermain di luar merasa sangat bosan.'

- (42)' 外で遊べないさくらは退屈でたまりません。 (O)
soto/de/asobenai/sakura/wa/taikutsu/de/tamarimasen
 luar/part/tidak bermain/sakura/part/bosan/part-konj/tidak tahan

'Sakura yang tidak dapat bermain di luar merasa sangat bosan.'

(42)'' 外で遊べないさくらは退屈でなりません。 (O)

soto/de/asobenai/sakura/wa/taikutsu/de/narimasen

luar/part/tidak bermain/sakura/part/bosan/part-konj/apa boleh buat

‘Sakura yang tidak dapat bermain di luar merasa sangat bosan.’

Taikutsude shikataagarimasen pada kalimat (42) disubstitusikan dengan *taikutsude tamarimasen* dan *taikutsude narimasen*. *Taikutsude tamarimasen* pada kalimat (42)’ dan *taikutsude narimasen* pada kalimat (42)'' dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa kalimat (42)’ dan kalimat (42)'' masih berterima disebabkan *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang melibatkan *kanjoo* ‘emosi’ yang dirasakan pembicara.

3.3.2.5 Verba yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Shikatanai*

(43) ...いちいち気になってしかたがない人である。

ichiichi/ki/ni/nat/te/shikatanai/hito/de/aru

satu-persatu/penasaran/part/menjadi/part-konj/apa boleh buat/orang/
part-konj/ada

‘Dia orang yang sangat penasaran dengan detail....’

(43)’ ...いちいち気になってたまらない人である。 (O)

ichiichi/ki/ni/nat/te/tamaranai/hito/de/aru

satu-persatu/penasaran/part/menjadi/part-konj/tidak tahan/orang/
part-konj/ada

‘Dia orang yang sangat penasaran dengan detail....’

(43)’ ...いちいち気になってならない人である。 (O)

ichiichi/ki/ni/nat/te/naranai/hito/de/aru

satu-persatu/penasaran/part/menjadi/part-konj/apa boleh buat/orang/
part-konj/ada

‘Dia orang yang sangat penasaran dengan detail....’

Ki ni natte shikatanai pada kalimat (43) disubstitusikan dengan *ki ni natte tamaranai* dan *ki ni natte naranai*. *Ki ni natte tamaranai* pada kalimat (43)’ dan *ki*

ni natte naranai pada kalimat (43)” dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa kalimat (43)’ dan kalimat (43)” masih berterima disebabkan *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang melibatkan *kanjoo* ‘emosi’ yang dirasakan pembicara.

3.3.2.6 Verba yang Menyatakan Keinginan + *Hojo Dooshi Shikataganai*

(45) ギターを弾けるようになりたくてしかたがないんです。

Gitaa/o/hikeru/yooni/naritaku/te/shikataganai/n/desu

Gitar/part/bisa bermain/supaya/ingin menjadi/part-konj/apa boleh buat/part/kop

‘Aku sangat ingin bisa memainkan gitar’

(45)’ ギターを弾けるようになりたくてたまらないんです。 (O)

Gitaa/o/hikeru/yooni/naritaku/te/tamaranai/n/desu

Gitar/part/bisa bermain/supaya/ingin menjadi/part-konj/tidak tahan/part/kop

‘Aku sangat ingin bisa memainkan gitar’

(45)” ギターを弾けるようになりたくてならないんです。 (O)

Gitaa/o/hikeru/yooni/naritaku/te/naranai/n/desu

Gitar/part/bisa bermain/supaya/ingin menjadi/part-konj/apa boleh buat/part/kop

‘Aku sangat ingin bisa memainkan gitar’

Naritakute shikataganai pada kalimat (45) disubstitusikan dengan *naritakute tamaranai* dan *naritakute naranai*. *Naritakute tamaranai* pada kalimat (45)’ dan *naritakute naranai* pada kalimat (45)” dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa kalimat (45)’ dan kalimat (45)” masih berterima disebabkan *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan *yokkyuu* ‘keinginan’ yang dirasakan pembicara.

3.3.2.7 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + *Hojo Dooshi Shikatanagai*

- (46) ...中国経済の「最後の狂気」のように思えてしかたがない。
chuugokukeizai/no/saigo/no/kyooki/no/yooni/omoe/te/shikatanagai
 ekonomi china/terakhir/part/kegilaan/part/seperti/berpikir/part-konj/
 apa boleh buat

‘...seperti kondisi ekonomi China yang ‘gila’ belakangan ini.

- (46)’ ...中国経済の「最後の狂気」のように思えてたまらない。 (X)
chuugokukeizai/no/saigo/no/kyooki/no/yooni/omoe/te/tamaranai
 ekonomi china/terakhir/part/kegilaan/part/seperti/berpikir/part-konj/
 tidak tahan

‘...seperti kondisi ekonomi China yang ‘gila’ belakangan ini.

- (46)’’ ...中国経済の「最後の狂気」のように思えてならない。 (O)
chuugokukeizai/no/saigo/no/kyooki/no/yooni/omoe/te/naranai
 ekonomi china/terakhir/part/kegilaan/part/seperti/berpikir/part-konj/
 apa boleh buat

‘...seperti kondisi ekonomi China yang ‘gila’ belakangan ini.

Omoete shikatanagai pada kalimat (46) disubstitusikan dengan *omoete tamaranai* dan *omoete naranai*. *Omoete tamaranai* pada kalimat (46)’ dinyatakan tidak berterima. Hal ini karena *hojo dooshi tamaranai* tidak dapat digunakan untuk melengkapi kata yang membutuhkan proses berpikir. Sementara, *omoete naranai* pada kalimat (46)’’ dinyatakan berterima. Alasan mengapa kalimat (46)’’ berterima disebabkan *hojo dooshi naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menerangkan *shikoo* ‘proses berpikir’.

3.3.2.8 Verba yang Menyatakan Kondisi yang Tidak Dapat Dikendalikan (Tidak Melibatkan Emosi/Perasaan) + *Hojo Dooshi Shikatanagai*

- (47) 問題を切り分け、どこが重要なのか、起きてしかたがないことと、起きてからの対応をじっくり考えたほうがよい。

mondai/o/kiriwake/doko/ga/juuyoona/no/ka/oki/te/shikatanagai/koto/to
 masalah/part/memotong/di mana/part/penting/part/part/terjadi/part-konj/
 apa boleh buat/hal/dan

oki/te/kara/no/taioo/o/jikkuri/kangaeta/hoo/ga/yoi

terjadi/part-konj/dari/part/interaksi/part/hati-hati/pikir/lebih/part/baik

‘Untuk memecahkan suatu masalah, hal pertama yang harus dilihat adalah apa inti permasalahan itu, hal yang sudah terlanjur terjadi, dan tindakan apa yang akan dilakukan setelah hal tersebut terjadi, harus dipikirkan masak-masak.’

- (47)’ 問題を切り分け、どこが重要なのか、起きてたまらないことと、起きてからの対応をじっくり考えたほうがよい。 (X)

mondai/o/kiriwake/doko/ga/juuyoona/no/ka/oki/te/tamaranai/koto/to
 masalah/part/memotong/di mana/part/penting/part/part/terjadi/part-konj/
 tidak tahan/hal/dan

oki/te/kara/no/taioo/o/jikkuri/kangaeta/hoo/ga/yoi

terjadi/part-konj/dari/part/interaksi/part/hati-hati/pikir/lebih/part/baik

‘Untuk memecahkan suatu masalah, hal pertama yang harus dilihat adalah apa inti permasalahan itu, hal yang sudah terlanjur terjadi, dan tindakan apa yang akan dilakukan setelah hal tersebut terjadi, harus dipikirkan masak-masak.’

- (47)’’ 問題を切り分け、どこが重要なのか、起きてならないことと、起きてからの対応をじっくり考えたほうがよい。 (X)

mondai/o/kiriwake/doko/ga/juuyoona/no/ka/oki/te/naranai/koto/to
 masalah/part/memotong/di mana/part/penting/part/part/terjadi/part-konj/
 apa boleh buat/hal/dan

oki/te/kara/no/taioo/o/jikkuri/kangaeta/hoo/ga/yoi

terjadi/part-konj/dari/part/interaksi/part/hati-hati/pikir/lebih/part/baik

‘Untuk memecahkan suatu masalah, hal pertama yang harus dilihat adalah apa inti permasalahan itu, hal yang sudah terlanjur terjadi, dan

tindakan apa yang akan dilakukan setelah hal tersebut terjadi, harus dipikirkan masak-masak.’

Okite shikataganai pada kalimat (47) disubstitusikan dengan *okite tamaranai* dan *okite naranai*. *Okite tamaranai* pada kalimat (47)’ dan *okite naranai* pada kalimat (47)’’ dinyatakan tidak berterima. Alasan mengapa kalimat (47)’ dan kalimat (47)’’ tidak berterima disebabkan *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menerangkan kondisi yang tidak dapat dikendalikan tanpa melibatkan emosi dan perasaan.

3.3.3 *Hojo Dooshi Naranai* disubstitusikan dengan *Hojo Dooshi Tamaranai* dan *Shikataganai*

3.3.3.1 Adjektiva-*i* yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Naranai*

(50) ...往復 3 時間の時間が惜しくてならない。
oofuku/san/jikan/no/jikan/ga/oshiku/te/naranai
 bolak-balik/tiga/jam/part/waktu/part/menyesal/part-konj/apa boleh buat

‘...perjalan pulang-pergi 3 jam ini sangat aku sesalkan.’

(50)’ ...往復 3 時間の時間が惜しくてたまらない。 (O)
oofuku/san/jikan/no/jikan/ga/oshiku/te/tamaranai
 bolak-balik/tiga/jam/part/waktu/part/menyesal/part-konj/tidak tahan

‘...perjalan pulang-pergi 3 jam ini sangat aku sesalkan.’

(50)’’ ...往復 3 時間の時間が惜しくてしかたがない。 (O)
oofuku/san/jikan/no/jikan/ga/oshiku/te/shikataganai
 bolak-balik/tiga/jam/part/waktu/part/menyesal/part-konj/apa boleh buat

‘...perjalan pulang-pergi 3 jam ini sangat aku sesalkan.’

Oshikute Naranai pada kalimat (50) disubstitusikan dengan *oshikute tamaranai* dan *oshikute shikataganai*. *Oshikute tamaranai* pada kalimat (50)’ dan *oshikute naranai* pada kalimat (50)’’ dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa

kalimat (50)' dan (50)'' masih berterima disebabkan, *hojo dooshi tamaranai* dan *shikataganai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan *kanjoo* 'emosi'.

3.3.3.2 Adjektiva-na yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Naranai*

(52) ...母のような存在を失い、残念でならない...。

haha/no/yoona/sonzai/o/usinai/zannen/de/naranai

ibu/part/seperti/keberadaan/part/kehilangan/penyesalan/part-konj/
apa boleh buat

'Kehilangan sosok seperti ibu, membuatku sangat menyesal...'

(52)' ...母のような存在を失い、残念でたまらない...。 (O)

haha/no/yoona/sonzai/o/usinai/zannen/de/tamaranai

ibu/part/seperti/keberadaan/part/kehilangan/penyesalan/part-konj/
tidak tahan

'Kehilangan sosok seperti ibu, membuatku sangat menyesal...'

(52)'' ...母のような存在を失い、残念でしかたがない...。 (O)

haha/no/yoona/sonzai/o/usinai/zannen/de/shikataganai

ibu/part/seperti/keberadaan/part/kehilangan/penyesalan/part-konj/
apa boleh buat

'Kehilangan sosok seperti ibu, membuatku sangat menyesal...'

Zannende naranai pada kalimat (52) disubstitusikan dengan *zannende tamaranai* dan *zannende shikataganai*. *Zannende tamaranai* pada kalimat (52)' dan *zannende shikataganai* pada kalimat (52)'' dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa kalimat (52)' dan (52)'' masih berterima disebabkan, *hojo dooshi tamaranai* dan *shikataganai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan *kanjoo* 'emosi'.

3.3.3.3 Verba yang Menyatakan Emosi + *Hojo Dooshi Naranai*

(54) 気になってならない調査がある。

ki/ni/nat/te/naranai/choosa/ga/aruru

pikiran/part/menjadi/part-konj/apa boleh buat/penelitian/part/ada

‘Ada penelitian yang sangat membuatku penasaran.’

(54)’ 気になってたまらない調査がある。

(O)

ki/ni/nat/te/tamaranai/choosa/ga/aruru

pikiran/part/menjadi/part-konj/tidak tahan/penelitian/part/ada

‘Ada penelitian yang sangat membuatku penasaran.’

(54)’’ 気になってしかたがない調査がある。

(O)

ki/ni/nat/te/shikataganai/choosa/ga/aruru

pikiran/part/menjadi/part-konj/apa boleh buat/penelitian/part/ada

‘Ada penelitian yang sangat membuatku penasaran.’

Ki ni natte naranai pada kalimat (54) disubstitusikan dengan *ki ni natte tamaranai* dan *ki ni natte shikataganai*. *Ki ni natte tamaranai* pada kalimat (54)’ dan *ki ni natte shikataganai* pada kalimat (54)’’ dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa kalimat (54)’ dan kalimat (54)’’ masih berterima disebabkan *hojo dooshi tamaranai* dan *shikataganai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang melibatkan *kanjoo* ‘emosi’ yang dirasakan pembicara.

3.3.3.4 Verba yang Menyatakan Keinginan + *Hojo Dooshi Naranai*

(55) 足のすくむ恐ろしさを押してまで死に向かわせた理由を知りたくてならない

ashi/no/sukumu/osoroshisa/o/oshi/te/made/shi/ni/mukawaseta/riyuu/o/kaki/part/bergetar/ketakutan/part/menekan/part-konj/sampai/meninggal/part/menemui/alasan/part/apa boleh buat/part-konj/mengatakan

shiritaku/te/naranai

ingin tahu/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat ingin mengetahui penyebab mengapa orang itu sampai meninggal, bahkan kakiku gemetar ketakutan.’

- (55) 足のすくむ恐ろしさを押してまで死に向かわせた理由を知りたく
てたまらない (O)

*ashi/no/sukumu/osoroshisa/o/oshi/te/made/shi/ni/mukawaseta/riyuu/o/
kaki/part/bergetar/ketakutan/part/menekan/part-konj/sampai/meninggal/
part/menemui/alasan/part/
tidak tahan/part-konj/mengatakan*

shiritaku/te/naranai
ingin tahu/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat ingin mengetahui penyebab mengapa orang itu sampai meninggal, bahkan kakiku gemetar ketakutan.’

- (55) 足のすくむ恐ろしさを押してまで死に向かわせた理由を知りたく
てしかたがない (O)

*ashi/no/sukumu/osoroshisa/o/oshi/te/made/shi/ni/mukawaseta/riyuu/o/
kaki/part/bergetar/ketakutan/part/menekan/part-konj/sampai/meninggal/
part/menemui/alasan/part/
apa boleh buat/part-konj/mengatakan*

shiritaku/te/naranai
ingin tahu/part-konj/apa boleh buat

‘Aku sangat ingin mengetahui penyebab mengapa orang itu sampai meninggal, bahkan kakiku gemetar ketakutan.’

Shiritakute naranai pada kalimat (55) disubstitusikan dengan *shiritakute tamaranai* dan *shiritakute shikataganai*. *Shiritakute tamaranai* pada kalimat (55)’ dan *shiritakute shikataganai* pada kalimat (55)’’ dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa kalimat (55)’ dan kalimat (55)’’ masih berterima disebabkan *hojo dooshi tamaranai* dan *shikataganai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan *yokkyuu* ‘keinginan’ yang dirasakan pembicara.

3.3.3.5 Verba yang Menyatakan Proses Berpikir + *Hojo Dooshi Naranai*

(57) ...メディアの記事には違和感を感じてならない。

media/no/kiji/ni/wa/iwakan/o/kanji/te/naranai

media/part/artikel/part/part/tidak nyaman/part/merasa/part-konj/
apa boleh buat

‘Saya merasa tidak nyaman akan pemberitaan di artikel media...’

(57)’ ...メディアの記事には違和感を感じてたまらない。 (X)

media/no/kiji/ni/wa/iwakan/o/kanji/te/tamaranai

media/part/artikel/part/part/tidak nyaman/part/merasa/part-konj/
tidak tahan

‘Saya merasa tidak nyaman akan pemberitaan di artikel media...’

(57)’’ ...メディアの記事には違和感を感じてしかたがない。 (O)

media/no/kiji/ni/wa/iwakan/o/kanji/te/shikataganai

media/part/artikel/part/part/tidak nyaman/part/merasa/part-konj/
apa boleh buat

‘Saya merasa tidak nyaman akan pemberitaan di artikel media...’

Kanjite naranai pada kalimat (57) disubstitusikan dengan *kanjite tamaranai* dan *kanjite shikataganai*. *Kanjite tamaranai* pada kalimat (57)’ dinyatakan tidak berterima, hal ini dikarenakan *hojo dooshi tamaranai* tidak dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan proses berpikir. Sementara, *kanjite shikataganai* pada kalimat (57)’’ dinyatakan masih berterima. Alasan mengapa kalimat (57)’’ masih berterima disebabkan, *hojo dooshi shikataganai* dapat digunakan untuk melengkapi kata yang menunjukkan *shikoo* ‘proses berpikir’.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat simpulan bahwa *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang cenderung memiliki karakteristik masing-masing untuk melengkapi kata sebelumnya. Karakteristik baik secara structural dan secara makna tersebut akan dipaparkan melalui tabel berikut.

Tabel 3 struktur kata pelengkap *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*

	<i>-te tamaranai</i>	<i>-te shikataganai</i>	<i>-te naranai</i>
Adjektiva- <i>i</i> イー形容詞	痛い、恐ろしい、 寒い、激しい、 悲しい	歯がゆい、 暑い、痛い、 眠い	惜しい、 悲しい、 悔しい
Adjektiva- <i>na</i> ナー形容詞	苦痛、陰呑、 楽しみ	退屈、耳障り	残念、不安、 不思議
Intransitif 自動詞	あふれる、なる、 会う、乾く、 握る	涙が出る、なる 騒ぐ、思える、 起きる、かかる	思い出され る、なる、 する、 思える
Transitif 他動詞	書く	襲われる、感じる	知る、感じる
<i>Ishi Dooshi</i> 意志動詞	会う、書く、 勉強する	なる、行く	知る
<i>Muishi Dooshi</i> 無意志 動詞	あふれる、なる、 乾く	感じる、なる、 騒ぐ、思える、 起きる、 かかる、襲われ る	なる、 する、感じる る、思える、 思い出される

Tabel 3 adalah tabel penggunaan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* berdasarkan struktur kata yang dilengkapinya.

Tabel 4 Makna kata pelengkap *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai*

	-te tamaranai	-te shikataganai	-te naranai
Emosi 感情	恐ろしい、悲しい、苦痛、楽しみ、あふれる、不安になる、気になる、	歯がゆい、退屈、耳障り、気になる	惜しい、悲しい、悔しい、残念、不安、不思議、気になる、気がする、心持がする
Kondisi 感覚	寒い	暑い	—
Keinginan 欲求	会いたい、書きたい、握りたい	なりたい、行きたい	知りたい
Proses berpikir 思考	X	思える、感じる	思い出される、思える、感じる
Keadaan tubuh 身体感覚	痛い、激しい、陰呑、喉が乾く	痛い、眠い	X
Kondisi yang tidak dapat dikendalikan dan tanpa melibatkan emosi, perasaan secara langsung コントロールできない状態で、直接感情や感覚を表さない状態	X	涙が出る、起きる、騒ぐ、かかる、襲われる、物忘れをする、口答えをする	X

Tabel 4 adalah tabel penggunaan *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* berdasarkan makna kata yang dilengkapinya.

Menggunakan teknik delisi, didapat simpulan bahwa peran *hojo dooshi tamaranai*, *shikataganai*, dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang bukanlah sesuatu yang wajib hadir, karena ketiga *hojo dooshi* tersebut hanya digunakan untuk lebih meningkatkan frekuensi kata sebelumnya. Menggunakan teknik substitusi, didapat simpulan bahwa *hojo dooshi shikataganai* dapat menggantikan semua peran *hojo dooshi tamaranai* dan *naranai* dalam kalimat bahasa Jepang.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, Penulis dapat menyarankan beberapa hal seperti berikut :

- a. Pengajar diharapkan memperkenalkan *hojo dooshi* pada siswa sejak awal.

Langkah ini agar siswa lebih memahami fungsi beberapa verba dalam bahasa Jepang yang selalu mengikuti kata yang berkonjugasi dalam bentuk *te/de*.

- b. Peneliti yang akan meneliti pola *-te tamaranai*, *-te shikataganai*, dan *-te naranai* berikutnya, diharapkan mampu mengkaji lebih dalam hubungan medan makna kata-kata dalam kalimat yang mempengaruhi dapat atau tidaknya pola-pola tersebut diterapkan. Sebagai contoh, orang Jepang biasa menggunakan *kokoro ga itai* ‘sakit hati (bukan sakit secara fisik)’ untuk menunjukkan emosi si pembicara. Adjektiva-*i itai* yang digunakan pada *kokoro ga itai* dapat juga digunakan pada klausa seperti *atama ga itai* ‘sakit kepala (sakit secara fisik)’. Dengan kata lain, secara **teoritis** *kokoro ga itai* yang menggunakan adjektiva *itai* dapat menggunakan *-te naranai* sebagai pelengkap kata, sedangkan tidak untuk *itai* pada *atama ga itai* karena menunjukkan kondisi tubuh.

- c. Penulis berharap akan banyak penelitian *hojo dooshi* dalam bahasa Jepang karena jumlahnya yang beragam. Kebanyakan yang dikenal luas adalah *hojo dooshi* yang menyatakan aspek seperti *hojo dooshi iru* (sedang berlangsung), *hojo dooshi aru* (dalam keadaan tertentu), dan sebagainya. Tentu saja, selain kedua *hojo dooshi* tersebut dan *hojo dooshi* yang penulis

angkat sebagai penelitian, masih banyak *hojo dooshi* dalam bahasa Jepang yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan banyaknya penelitian mengenai *hojo dooshi*, diharapkan banyak sumber untuk lebih memahami karakteristik dari *hojo dooshi* yang lain.

要旨

本論文のテーマは、日本語の補助動詞 「たまらない」、「しかたがない」「ならない」の構造と意味である。このテーマを選んだ理由は、日本語の補助動詞「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」の使い方と意味は、随分似ているので、使い間違いをしないように研究するのである。また、日本語を学ぶインドネシア人に役立てると思う。

本研究の目標として、筆者は日本語の補助動詞「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」の文法的な使い分けや意味、そして、その置換えを説明することである。本論文を研究する順番は三つある。初めにデータを集め、次に分析をし、最後に結果を記述的に説明する。この論文で使った手法は定性分析である。データを得る方法は、朝日新聞や読売新聞やインターネットのニュースなどでのデータを調べたり、集めたりした。集めたデータは、二つの手法に分析する。その二つの手法は、「Delisi」法と「Substitusi」法である。文にある言葉を消すことで、文法的な意味に影響を与えるかは、「Delisi」法と呼ぶ。「Delisi」法は、例えば「頭が痛くてたまらない」の「たまらない」を消したら、どうなるかと使う方法である。「Substitusi」法は、文にある補助動詞「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」を置き換えることで用いられるものである。

補助動詞とは、動詞の種類の一つであり、前の言葉の意味を強くし、あるいは弱くすることができる。補助動詞を使う時は、前の言葉のテ形と共に用いられるのが普通である。「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」は、動詞として扱うと、インドネシア語の意味は「Tidak tahan」、「Apa boleh buat」、「Apa boleh buat」である。しかし、補助動詞として扱うと、この三つの言葉の意味はインドネシア語で「Sangat」になる。この三つの言葉の使い方や意味は同じなので、研究をする必要があると思う。

補助動詞「たまらない」は、前の言葉の程度が激しいことを表すことで、感情・感覚・欲求・身体感覚を表す言葉にはよく用いられる。例えば、⁷⁸

(1)今日は暑くてたまらない。 [感覚を表す]

(2)彼女に会いたくてたまらない。 [欲求を表す]

研究した結果、補助動詞「たまらない」は、前接言葉との関連によって、形容詞あるいは動詞「たい」と共に使うことが多い。集めたデータには、感情・身体感覚を表す場合は、形容詞と動詞と共に使える。感覚を表す場合は形容詞を能用る。欲求を表す場合は動詞「たい」形と共に使うのが普通である。

補助動詞「しかたがない」は、感情・感覚・欲求・身体感覚・思考・コントロールできない状態で直接感情や感覚を表さない状態を表すことが多い。

⁷⁸ 例文は砂川有里子書いた日本語文型辞典の256ページにある文です。

例えば、⁷⁹

(3) 試験に合格したので、うれしくてしかたがない。

[感情を表す]

(4) 年のせいか物忘れをしてしかたがない。

[直接感情を表さない]

研究した結果、補助動詞「しかたがない」は「たまらない」と同じ、前接言葉との関連によって、形容詞あるいは動詞・動詞「たい」と共に使うことが多い。集めたデータには、感情を表す場合は形容詞と動詞と共に使える。感覚を表す場合は形容詞と共に使える。身体感覚を表すのは形容詞と共に使うだけ得られる。コントロールできない状態で直接感情や感覚を表さない状態・思考・欲求は、動詞・動詞「たい」と共に使うが普通である。

補助動詞「ならない」は、感情・感覚・欲求・思考を表す状態と共に用いることが多い。例えば、⁸⁰

(5) 卒業できるかどうか、心配でならない。 [感情を表す]

(6) 青春時代を過ごした北海道の山々が思い出されてならない。

[思考を表す]

研究した結果、補助動詞「ならない」は、前接言葉との関連によって、形容詞あるいは動詞と共に使うことが多い。集めたデータには、感情を表す場合は形容詞と動詞と共に使うことが多い。欲求を表す場合は動詞「たい」

⁷⁹ 例文は砂川有里子書いた日本語文型辞典の254ページにある文です。

⁸⁰ 例文は砂川有里子書いた日本語文型辞典の257—258ページにある文です。

形と共に使い、思考を表す状態は動詞と共に使うのが元も多い。感覚を表す場合のデータは得られない。

本研究で、「Delisi」法を使い、補助動詞「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」は文から消すことで、文法的には正しいが、前の言葉の程度は正確に分からなくなる。

補助動詞「しかたがない」は、「たまらない」と「ならない」に比べて、様々な場合に用いられることができる。これに対して、本研究で、「Substitusi」法を使い、補助動詞「たまらない」、「しかたがない」、「ならない」を置き換えることで、補助動詞「たまらない」と「ならない」に最も注意しなければならないことは、身体感覚を表現する言葉とか思考を表現する言葉とかを考える必要がある。一方、補助動詞の「しかたがない」は、「たまらない」と「ならない」の全部の役割を演じることができる。

DAFTAR PUSTAKA

- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Darjat. 2009. *Ungkapan Akhir Kalimat pada Bahasa Jepang: Bunmatsu Hyougen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iori, Isao, dkk. 1998. *Chuujoookyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpoo Handobakku*. Tokyo: Suriee Nettowaaku.
- Iori, Isao, dkk. 2000. *Nihongo Bunpoo Handobakku*. Tokyo: Suriee Nettowaaku.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunakawa, Yuriko, dkk. 1998. *Nihongo Bunkei Ziten*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Takeshiji, Yoshikawa. 1989. *Nihongo Bunpoo Nyuumon*. Tokyo: Aruku.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Runtika Aji

NIM : 13050112130043

Alamat : Jl. Pompa Cidanau, Serang, Banten.

Nama Orang Tua : Ahmad Faiz (ayah)

Rumiah (Ibu)

Nomor Telepon : 083813119683

Riwayat Pendidikan :

1. 2000-2006 : SDN 1 Ciparay
2. 2006-2009 : SMPN 1 Cinangka
3. 2009-2012 : SMAN 1 Anyer
2. 2012-2016 : S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro

LAMPIRAN

A. Data Hojo Dooshi Tamaranai

NO	KALIMAT	SUMBER
27	...効果がなければこれ以上の治療法がないかもしれず、恐ろしくてたまらない」。	http://www.sankei.com/
28	寒くてたまらない上に、当時は手袋をしていないことで貧しく見られてしまうにもかかわらず。	https://yomidr.yomiuri.co.jp/
29	私はもう整腸剤をいつも飲んでないとお腹の調子が悪くて、冷たいおにぎりを食べると胃もたれが激しくてたまりません。	https://yomidr.yomiuri.co.jp/
30	「上司との相性が悪くて、苦痛でたまらない……」	http://www.asahi.com/
31	早くやめてくれないと膝が揺れて喉でたまらない。	http://digital.asahi.com/
32	その一連の行為を想像すると、感謝があふれてたまらない気持ちになった。	http://digital.asahi.com/
33	このところずっと、何かと不安になってたまりません。	http://www.yomiuri.co.jp/
34	会議で大多数の人が賛成したのに、2人だけが反対した。そのことが気になってたまらない。	http://digital.asahi.com/
35	怒りと悲しみを必死でこらえ、けどママに会いたくてたまらない。	http://www.yomiuri.co.jp/

36	何が難しいかと言うと、書きたくてたまらないことを書いてはいけないからだ。	http://www.yomiuri.co.jp/
37	長崎市の平和公園にある「平和の泉」の石碑に「のどが乾いてたまりませんでした」などと刻まれた手記の作者で被爆者の橋口幸子さんが20日午後4時55分、肺炎のため同市内の病院で死去した。	http://www.yomiuri.co.jp/

B. Data Hojo Dooshi Shikataganai

38	歯がゆくてしかたがないので声を上げにきた。	http://digital.asahi.com/
39	そんな暑くてしかたがない猛暑が続いていますが,....。	http://otakei.otakuma.net/
40	食べた後すぐに、喉のあたりが熱くて痛くてしかたがない。	http://www.asahi.com/
41	「今が、最悪ね。強い薬を飲まなくちゃならなくて、眠くてしかたがないの」	http://www.sankei.com/
42	外で遊べないさくらは退屈でしかたがありません。	http://www.yomiuri.co.jp/
43	その人との比較がいちいち気になってしかたがない人である。	http://digital.asahi.com/
44	今も胸が騒いでしかたがない。	http://ro69.jp/
45	ギターを弾けるようになりたくてしかたがないんです。	http://www.cinemacafe.net/
46	上述の馬光遠氏も指摘したように、今の異様な「地王現象」はまさに、中国経済の「最後の狂気」のように思えてしかたがない。	http://www.sankei.com/

47	問題を切り分け、どこが重要なのか、起きてしかたがないことと、起きてからの対応をじっくり考えたほうがよい。	http://www.yomiuri.co.jp/
48	剪定と掃除にカネがかかってしかたがない。	http://news.livedoor.com/
49	不可思議感に襲われてしかたがなかった。	http://gendai.ismedia.jp/

C. Data Hojo Dooshi Naranai

50	...家のこともしなくてはならないので往復3時間の時間が惜しくてならない。	http://www.asahi.com/
51	...真白は今でも私達の前でいつもと同じように笑っていてくれた、そう思うと悲しくてなりません。	http://www.sankei.com/
52	田野畑を愛してくれた母のような存在を失い、残念でならないと声を落とした。	http://digital.asahi.com/
53	今日にもこの笑顔が消えるのではと、不安でならない...	https://yomidr.yomiuri.co.jp/
54	気になってならない調査がある。	http://digital.asahi.com/
55	足のすくむ恐ろしさを押してまで死に向かわせた理由を知りたくてならない	http://www.jiji.com/
56	僕は何だか危険なような心持がしてならないといった。	http://digital.asahi.com/
57	私はS T A P細胞事件での執拗なまでの笹井芳樹先生へのバッシングや今回の神戸の件でのメディアの記事には違和感を感じてならない。	http://www.yomidr.yomiuri.co.jp/
58	...何か影響があるような気がしてならない。	http://www.yomidr.yomiuri.co.jp/
59	その存在が消されたように思えてならない	http://www.okinawatimes.co.jp/

